

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR ANGKATAN 2017
UIN MALANG**

SKIRPSI



Oleh :

Arib Mufid

17410062

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR ANGKATAN 2017
UIN MALANG**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh

Arib Mufid

NIM : 17410062

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR ANGKATAN 2017
UIN MALANG**

SKRIPSI

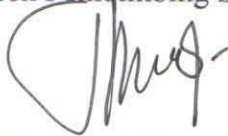
Oleh:

Arib Mufid

NIM : 17410062

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing Skripsi



Hilda Halida, M.Psi., Psikolog

NIP. 19910512 20191120 2 273

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M. Si

NIP. 19761128 200501 2 001

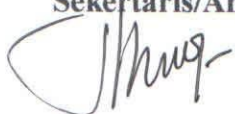
HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA
SEMESTER AKHIR ANGKATAN 2017
UIN MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 20 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris/Anggota



Hilda Halida, M.Psi., Psikolog
NIP. 19910512 20191120 2 273

Ketua Penguji Utama



Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 19780429 200604 1 001

Anggota



Nurul Hikmah, M.Pd
NIP. 19880808 20160801 2 091

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 20 Desember 2021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M. Si

NIP. 19761128 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arib Mufid

NIM : 17410062

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA SEMESTER
AKHIR ANGKATAN 2017 UIN MALANG

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar karya penulis dan bukan karya orang lain. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat oleh penulis dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar penulis bersedia mendapat sangsi secara akademis

Malang, 20 Desember 2021

Penulis,



Arib Mufid

NIM. 17410062

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua
tercinta

Bapak Muchtar Kusyanto dan Ibu Sri Dasaningsih
Atas segala doa, kasih sayang, motivasi serta dukungan
hingga sampailah saya pada tahap ini
Tak lupa kepada guru-guru, dosen, saudara, dan teman-
teman seperjuangan yang tak bisa saya sebutkan satu
persatu karena telah memberikan banyak pengetahuan,
pengalaman dan tetap setia menemani selama proses
menimba ilmu yang panjang ini.

TERIMA KASIH

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah dan segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2017 UIN Malang”** dengan lancar. Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan besar umat Islam Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapat syafaat beliau dihari kiamat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan mampu terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

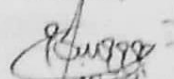
1. Prof. Dr. H. Zainuddin, MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Iin Tri Rahayu, S.Psi., M.Si.Psi selaku dosen wali yang senantiasa dengan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bu Hilda Halida, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada saya sampai terselesaikannya penelitian ini.
5. Dr. Ali Ridho, M.Si., selaku ketua penguji utama sidang skripsi yang telah memberi masukan dan saran terkait tugas akhir skripsi saya sehingga dapat lebih baik lagi.
6. Bu Nurul Hikmah, M.pd., selaku anggota penguji sidang skripsi yang telah memberi masukan dan saran terkait tugas akhir skripsi saya sehingga dapat lebih baik lagi.
7. Bu Umdatul Khoirot, M.Psi selaku dosen penguji seminar proposal skripsi.

8. Segenap dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak sekali bimbingan dan pengetahuan selama proses perkuliahan serta kepada seluruh staf dan karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa sabar dalam membantu melayani segala proses administrasi pendidikan.
9. Seluruh responden mahasiswa angkatan 2017 UIN Malang dan semua pihak atas kesediaan waktunya untuk membantu proses penelitian skripsi
10. Bapak Muchtar Kusyanto dan Ibu Sri Dasaningsih, kedua orangtua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kepercayaannya kepada saya agar dapat menyelesaikan proses pendidikan hingga tahap ini
11. Teman-teman angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa saling mengingatkan dan memotivasi untuk dapat bersama-sama mencapai apa yang kita impikan.
12. Terimakasih secara khusus kepada Binti Uswatun Hasanah yang banyak sekali memberi saran dan masukan selama proses perkuliahan dan penelitian berlangsung. Beserta semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan selama ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak. Masih banyak sekali kekurangan dan kekeliruan di dalam penulisan skripsi ini karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Sehingga penulis secara pribadi menerima segala kritik dan saran positif demi kesempurnaan penelitian ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih dan berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi para pembaca.

Malang, 20 Desember 2021

Penulis,


Arib Mufid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ملخص.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Keaslian Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Kepercayaan Diri.....	17
1. Pengertian Kepercayaan Diri	17
2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri.....	19
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	20
4. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri	21
5. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam.....	24
B. Adversity Quotient	26
1. Pengertian Adversity Quotient	26
2. Dimensi Adversity Quotient	28
3. Faktor yang Mempengaruhi Adversity Quotient	29
4. Tingkatan-Tingkatan Kesulitan.....	33

5. Karakter Manusia Berdasarkan Tinggi Rendahnya AQ.....	35
6. Adversity Quotient dalam Perspektif Islam	37
C. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Adversity Quotient.....	39
D. Kerangka Berpikir	41
E. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Rancangan Penelitian	44
B. Variabel Penelitian	45
C. Definisi Operasional.....	45
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Metode Pengumpulan Data.....	49
F. Instrumen Penelitian	49
G. Validitas dan Reliabilitas	52
H. Tehnik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Pelaksanaan Penelitian	64
B. Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Skor Skala Linkert	49
Tabel 3.2 Blueprint Skala Kepercayaan Diri	50
Tabel 3.3 Blueprint Skala Adversity Quotient.....	51
Tabel 3.4 Daftar Panelis CVR.....	53
Tabel 3.5 Hasil CVR Kepercayaan Diri.....	54
Tabel 3.6 Hasil CVR Adversity Quotient	56
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 3.8 Rumus Pengkategorisasian	60
Tabel 4.1 Hasil Mean dan Standar Deviasi Kepercayaan Diri.....	67
Tabel 4.2 Rumus Kategorisasi Kepercayaan Diri	67
Tabel 4.3 Deskripsi Tingkat Kepercayaan Diri.....	68
Tabel 4.4 Hasil Mean dan Standar Deviasi Adversity Quotient	69
Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi Adversity Quotient.....	70
Tabel 4.6 Hasil Deskripsi Tingkat Adversity Quotient.....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi.....	74
Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Korelasi	74
Tabel 4.11 Interval Kategorisasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Presentase Kepercayaan Diri.....	68
Gambar 4.1 Diagram Presentase Kepercayaan Diri.....	71
Gambar 4.2 Diagram Presentase Adversity Quotient	67

ABSTRAK

Mufid, Arib. 17410062. Psikologi. 2021. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2017 UIN Malang*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Hilda Halida, M.Psi., Psikolog

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, *Adversity Quotient*

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan. Karena dengan kepercayaan diri seseorang akan mampu menunjukkan performa maksimalnya dalam menghadapi setiap hambatan yang ada, terutama bagi mahasiswa yang sedang berada disemester akhir. Dalam proses akhir perkuliahan terdapat kesulitan dan hambatan yang harus dihadapi oleh mahasiswa, sehingga diperlukan kemampuan untuk menghadapinya. *Adversity Quotient* merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan. Salah satu faktor yang memengaruhi *Adversity Quotient* adalah keyakinan, dimana keyakinan akan suatu hal baik juga dapat disebut sebagai optimisme, dan salah satu yang mempengaruhi optimisme adalah kepercayaan diri.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester semester akhir angkatan 2017 UIN Malang. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa dengan kriteria yang sudah ditentukan. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri dan *Adversity Quotient*. Adapun proses analisis data yang digunakan untuk menguji penelitian ini menggunakan analisis data korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang memiliki tingkat kepercayaan diri dan *Adversity Quotient* pada kategori yang sama yaitu tinggi, dengan persentase 65% atau sebanyak 65 mahasiswa untuk tingkat kepercayaan diri dan 60% atau sebanyak 60 mahasiswa untuk tingkat *Adversity Quotient*. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,612 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

ABSTRACT

Mufid, Arib. 17410062. Psychology. 2021. *Relationship Between Self-confidence and Adversity Quotient in Final Semester Students of 2017 UIN Malang* . Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Supervisor: Hilda Halida, M.Psi., Psychologist

Keywords: Self Confidence, *Adversity Quotient*

Self-confidence is one of the factors needed to achieve success. Because with self-confidence, a person will be able to show their maximum performance in dealing with every obstacle that exists, especially for students who are in their final semester. In the final process of lectures there are difficulties and obstacles that must be faced by students, so that the ability to deal with them is needed. *Adversity Quotient* is one of a person's ability to survive in the face of obstacles and difficulties. One of the factors that influence the *Adversity Quotient* is confidence, where confidence is also an aspect of self-confidence.

This study is a quantitative study using a correlational design which aims to determine the relationship between self-confidence and *Adversity Quotient* in the final semester of 2017 UIN Malang students. The number of subjects in this study amounted to 100 students with predetermined criteria. Data collection techniques in this study used a scale, namely the self-confidence scale and *Adversity Quotient*. The data analysis process used to test this research uses *Pearson Product Moment* correlation data analysis .

The results of this study indicate that most of the final semester students of 2017 UIN Malang have a level of self-confidence and *Adversity Quotient* in the same category, namely high, with a percentage of 65% or as many as 65 students for the level of confidence and 60% or as many as 60 students for the *Adversity level. Quotient* . The analysis test results show that there is a strong and significant positive relationship between self-confidence and *Adversity Quotient* in the final semester students of 2017 UIN Malang because the correlation coefficient value is 0.612 and the significance value is 0.000 ($p < 0.05$).

ملخص

مفيد عريب. 17410062. علم النفس. ٢٠٢١. العلاقة بين حاصل الثقة بالنفس والشدائد في الفصل الدراسي النهائي لطلاب 2017 جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج.

المشرفة: هيلدا هاليدا ، ماجستير ، أخصائية نفسية

الكلمات المفتاحية: الثقة بالنفس ، حاصل الشدائد

الثقة بالنفس هي أحد العوامل اللازمة لتحقيق النجاح. لأنه من خلال الثقة بالنفس ، سيتمكن الشخص من إظهار أقصى أداء له في التعامل مع كل عقبة موجودة ، خاصة للطلاب الذين هم في الفصل الدراسي الأخير. في العملية النهائية للمحاضرات هناك صعوبات وعقبات يجب أن يواجهها الطلاب ، بحيث تكون هناك حاجة إلى القدرة على التعامل معها. حاصل الشدائد هو أحد قدرة الشخص على البقاء في مواجهة العقبات والصعوبات. الثقة هي أحد العوامل التي تؤثر على حاصل الشدائد ، حيث تشكل الثقة أيضًا جانبًا من جوانب الثقة بالنفس.

هذه الدراسة عبارة عن دراسة كمية باستخدام تصميم ارتباط يهدف إلى تحديد العلاقة بين الثقة بالنفس وحصيلّة الشدائد في الفصل الدراسي الأخير لطلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية 2017. بلغ عدد المواد في هذه الدراسة 100 طالب بمعايير محددة سلفًا. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة مقياسًا ، وهو مقياس الثقة بالنفس وحاصل الشدائد. تستخدم عملية تحليل البيانات المستخدمة لاختبار هذا البحث تحليل بيانات ارتباط. *Pearson Product Moment*.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن معظم طلاب الفصل الدراسي الأخير في 2017 جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. يتمتعون بمستوى من الثقة بالنفس وحاصل الشدائد في نفس الفئة ، أي متوسط ، بنسب 65٪ أو ما يصل إلى 65 طالبًا في مستوى الثقة و 60٪ أو ما يصل إلى 60 طالبًا لمستوى الشدائد. تظهر نتائج اختبار التحليل أن هناك علاقة إيجابية قوية وذات دلالة إحصائية بين الثقة بالنفس وحاصل الشدائد في الفصل الدراسي الأخير لطلاب 2017 جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. لأن قيمة معامل الارتباط 0.612 وقيمة المعنوية 0.000 ($p < 0.05$)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya. Pendidikan juga merupakan salah satu hak yang harus didapatkan setiap orang, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Di Indonesia pendidikan terbagi menjadi empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam dunia pendidikan dikenal istilah mahasiswa. Hartaji (2012) menyatakan bahwa mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu di sebuah perguruan tinggi atau universitas.

Mahasiswa pada umumnya memiliki harapan untuk dapat berhasil dan mencapai apa yang dicita-citakan. Keberhasilan tersebut tentunya disebabkan oleh banyak faktor, antara lain kecerdasan, keterampilan, dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kecerdasan dan kepercayaan diri tentunya harus dapat berjalan dengan seimbang. Seorang yang cerdas namun kepercayaan dirinya rendah maka akan kurang mampu atau lambat dalam mengembangkan dirinya (Rasadi, 2018). Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus menjadi sebuah tantangan. Bagaimana tidak, harapan dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa sangatlah besar. Mahasiswa merupakan seorang agen pembawa perubahan, menjadi

seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi di dalam lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara.

Kenyataannya tidak semua mahasiswa berhasil menyelesaikan tuntutan tanggung jawab dalam bidang akademik selama berada di perguruan tinggi. Berdasarkan statistik perguruan tinggi, jumlah mahasiswa yang terdaftar di Indonesia sebanyak 8.314.120 dan mahasiswa yang gagal menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi, yang terdiri dari putus kuliah, mengundurkan diri, ataupun dikeluarkan sebanyak 698.261 dengan presentase 8%, lebih besar 5% dibandingkan dengan presentase tahun 2018 yang hanya sebesar 3%. Kegagalan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi tersebut tentunya tidak lepas dari hambatan hambatan yang mahasiswa hadapi selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi (Attamimi, Nirmala, & Putri, 2019).

Menurut penelitian Faridah (2006) hambatan-hambatan yang umumnya dialami dan dirasakan oleh mahasiswa diantaranya adalah nilai yang tidak sesuai dengan harapan, kesulitan dalam manajemen waktu, masalah keuangan, masalah internal dengan keluarga ataupun pacar, tuntutan yang tinggi dari orang tua serta tuntutan untuk segera menyelesaikan perkuliahan, dan masalah bagi sebagian besar mahasiswa semester akhir adalah tugas akhir atau skripsi. Hambatan serta kesulitan dalam proses perkuliahan membuat sebagian mahasiswa merasa terbebani, sehingga menimbulkan berbagai macam respon yang beragam dari mahasiswa terutama pada mahasiswa yang berada pada semester akhir.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tanggal 1 Desember 2020, menggunakan media *Google Form* dengan tipe pertanyaan terbuka terhadap

beberapa mahasiswa semester akhir psikologi, menunjukan adanya beberapa kendala yang umumnya dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir. Menurut salah satu mahasiswa berinisial R mengungkapkan kendala yang ia hadapi yaitu berupa tuntutan agar segera menyelesaikan perkuliahan sehingga membuatnya terganggu dalam mengerjakan tugas akhir :

“Selama menjadi mahasiswa akhir ini saya sering dibayang-bayangi pertanyaan kapan lulus dan mau jadi apa setelah kuliah, pertanyaan pertanyaan tersebut membuat saya terus kepikiran sehingga saya merasa terganggu terutama untuk fokus tugas akhir saya menjadi sulit”.

Mahasiswa semester akhir dapat menghadapi banyak tekanan yang timbul dari perasaan tidak mampu dan keraguan diri, serta semua yang berhubungan pada proses perkuliahan di semester akhir (Faridah, 2006). Banyak tuntutan dari lingkungan seperti kapan mengambil tugas akhir, sudah berkerja atau belum, kapan akan wisuda, dan apa saja yang telah didapatkan selama duduk di bangku perkuliahan. Selain itu, sebagian mahasiswa semester akhir akan berpikir bahwa selama ini segala sumber daya, usaha, waktu, dan biaya yang dikeluarkan tidak sedikit dan bisa saja menjadi sia sia jika tidak dapat memenuhi tuntutan lingkungan, terutama keluarga.

Hasil wawancara dengan mahasiswa lain yang juga sudah memasuki semester akhir meyakini bahwa kendala yang sedang dihadapi adalah dimana ia merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsi dikarenakan beberapa hal. Sebagaimana yang disampaikan mahasiswa berinisial M berikut :

“Saya merasa kesulitan dalam menyamakan jadwal konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi. Karena dosen memiliki kesibukan sendiri dan saya juga memiliki kesibukan sendiri sehingga ini menjadi kendala dalam mengerjakan tugas skripsi saya.”

Selain adanya faktor eksternal yang menjadi hambatan dalam mengerjakan tugas akhir, mahasiswa yang berinisial W mengungkapkan bahwa adanya faktor internal yang berupa kurangnya rasa percaya diri menjadi penghambat dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, berikut kutipannya :

“Saya merasa kurang percaya diri terhadap judul yang telah saya pilih apakah benar-benar tepat dan bisa diterima oleh dosen pembimbing atau tidak.”

Fenomena kurangnya rasa kepercayaan diri pada mahasiswa seringkali ditemui baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Fenomena ini juga ditemui pada mahasiswa yang berada di semester akhir terutama saat sudah mengambil tugas akhir atau skripsi. Karena kurangnya rasa percaya diri, peneliti menemukan bahwa terdapat mahasiswa yang merasa pesimis dengan judul penelitian yang diambilnya, merasa takut akan penolakan apabila judulnya tidak diterima, bahkan takut gagal apabila melakukan banyak kesalahan dalam mengerjakan tugas akhir.

Menurut Nurhuda (2019) dalam penelitiannya menyatakan banyak dari mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi merasa tidak mampu menangani masalah yang muncul pada saat menyelesaikan skripsi, takut dalam menentukan judul skripsi, merasa pesimis terhadap skripsi yang sedang dikerjakan, terus bertanya kepada teman terkait dengan pengerjaan skripsi, dan

terus bolak balik menemui dosen pembimbing dikarenakan kurangnya rasa percaya diri. Menurutnya hal tersebut sesuai dengan ciri dari karakteristik seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah yaitu, memandang rendah kemampuan yang ia miliki, merasa pesimis, takut akan penolakan, menilai segala sesuatu dengan negatif, dan takut akan kegagalan sehingga menghindari risiko risiko yang memungkinkannya menjadi berhasil.

Hasil penelitian yang diperoleh Mujiyah (2001) terkait dengan beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa akhir dalam mengerjakan skripsi yaitu kendala yang berasal dari faktor internal sebesar 40% berupa perasaan malas, penurunan motivasi pada diri mahasiswa sebesar 6,7%, sulitnya melakukan penyesuaian diri dengan dosen pembimbing sebesar 6,7%. Sedangkan kendala dari faktor eksternal diantaranya adalah sulitnya melakukan pertemuan dengan dosen pembimbing sebesar 36,7%, kurangnya waktu dalam melakukan bimbingan sebesar 23,3%, kurangnya buku referensi untuk mengerjakan skripsi sebesar 53,3%, kendala dalam menentukan judul dan fenomena dilapangan sebesar 13,3%, kesulitan dalam mengembangkan teori sebesar 3,3%, serta kurangnya pemahaman terkait dengan metodologi penelitian sebanyak 10%. Beberapa kendala yang muncul pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi tersebut dapat membuat mahasiswa mengalami stres dan depresi. .

Faktanya bagi mahasiswa semester akhir bukan hanya tugas akhir atau skripsi yang menjadi tuntutan untuk dapat menyelesaikan perkuliahan, terdapat Sistem Kredit Semester (SKS) yang telah ditentukan oleh kampus dan harus dipenuhi untuk dapat mengajukan penelitian tugas akhir, dan terdapat batasan maksimal

semester yang bisa ditempuh selama masa perkuliahan sehingga apabila mahasiswa tidak dapat memenuhi SKS dan menyelesaikan tugas akhir atau skripsinya maka mahasiswa tersebut dapat terancam *drop out* dari kampus. Tentunya hal ini juga dapat menjadi tekanan tersendiri bagi mahasiswa semester akhir sehingga dapat menghambat dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

Sesuai hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan selama bulan Desember 2020 hingga Februari 2021 terhadap beberapa mahasiswa semester akhir, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa semester akhir, diantaranya adalah besarnya tuntutan dari keluarga untuk dapat segera menyelesaikan perkuliahan tepat waktu, cukup banyaknya biaya yang dikeluarkan selama mengerjakan tugas akhir terutama untuk mencetak tugas akhir, kurangnya rasa percaya diri untuk mampu menyelesaikan tugas maupun hambatan, serta kendala lain yang dihadapi mahasiswa semester akhir selama mengerjakan skripsi atau tugas akhir.

Perlu adanya sebuah kemampuan untuk menghadapi berbagai kesulitan tersebut khususnya untuk tetap kuat dalam menjalani setiap rangkaian kegiatan pada akhir masa perkuliahan. Kenyataannya tidak semua mahasiswa semester akhir merasa terbebani dengan berbagai tanggung jawab yang dihadapkan pada mereka disemester akhir ini, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat mahasiswa yang sanggup menjalani dan menyelesaikan berbagai hambatan dan tanggung jawab yang ada di semester akhir, hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa mahasiswa yang mampu menyelesaikan perkuliahannya hanya dengan

3,5 tahun, yang dimana pada umumnya untuk jenjang strata satu diselesaikan jangka waktu 4 tahun. Pada tahun 2019, data statistik pendidikan tinggi Indonesia menyatakan bahwa sebanyak 1.757.169 mahasiswa dari seluruh Indonesia berhasil menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi yang termasuk dalam pendidikan di Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi, Akademi Komunitas, dan Politeknik (Attamimi, Nirmala, & Putri, 2019). Hal tersebut cukup membuktikan bahwa terdapat mahasiswa yang sanggup menjalani dan menyelesaikan berbagai hambatan dan tanggung jawab yang ada di semester akhir.

Disisi lain bagi mereka yang telah faham, berbagai masalah dapat bertransformasi ke arah yang positif, yaitu dengan menjadikan berbagai masalah menjadi sebuah tantangan dan merubahnya menjadi kesempatan. Perbedaan respon tersebut bukanlah pengaruh dari perbedaan tinggi rendah nya IQ (*Intelligence Quotient*) yang dimiliki seseorang, Daniel Goleman (dalam Stoltz, 2000) menjelaskan bahwa beberapa orang yang memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) tinggi mengalami kegagalan, sedangkan banyak lainnya yang memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) rata-rata atau sedang-sedang saja mampu berkembang dengan pesat serta mendapatkan kesuksesan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Stoltz (2000) menyatakan bahwa bukan IQ (*Intelligence Quotient*) ataupun EQ (*Emotional Quotient*) yang menentukan keberhasilan seseorang. Karena dari sejumlah orang yang memiliki IQ dan kecerdasan emosi yang tinggi, mereka gagal menunjukkan kemampuan maksimalnya. Stoltz pada akhirnya memperkenalkan terobosan penting tentang

suatu hal yang dibutuhkan seseorang untuk mencapai kesuksesan. Menurutnya AQ (*Adversity Quotien*) merupakan penentu dari suksesnya seseorang dalam menghadapi hambatan dan masalah dalam kehidupan.

AQ (*Adversity Quotien*) adalah kecerdasan atau kemampuan seseorang untuk dapat bertahan dan mengatasi berbagai persoalan, rintangan atau hambatan yang dihadapinya, untuk selanjutnya merubahnya jadi sebuah kesempatan mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan. Mereka yang memiliki AQ (*Adversity Quotient*) tinggi akan merasakan berbagai manfaat terutama dalam produktivitas, kinerja, daya tahan, ketekunan, kesehatan, dan kreativitas yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang memiliki AQ (*Adversity Quotien*) rendah (Stoltz, 2000).

Dalam bukunya yang berjudul *Adversity Quotien*, mengubah hambatan menjadi peluang, Stoltz membagi orang menjadi tiga jenis sesuai dengan kemampuan mereka saat sedang menghadapi masalah atau hambatan. Pertama, mereka yang berhenti (*Quitters*) adalah mereka yang memutuskan untuk mundur, meninggalkan tanggung jawab, keluar, dan berhenti tanpa sedikitpun mencoba kesempatan untuk dapat keluar dari masalah. Kedua, mereka yang berkemah (*Campers*) adalah mereka yang menunjukkan sejumlah inisiatif, sedikit semangat, dan beberapa usaha untuk dapat menyelesaikan masalah atau hambatan namun mereka memilih untuk berhenti ditengah-tengah karena telah merasa cukup dengan apa yang telah mereka usahakan. Ketiga, para pendaki (*Climber*) adalah mereka yang senantiasa terus maju dan memikirkan kemungkinan-kemungkinan, serta tidak membiarkan kekurangan yang ada pada diri mereka menjadi penghalang dalam menyelesaikan masalah atau hambatan dalam kehidupan.

Menurut Stoltz, adanya ketiga jenis orang tersebut dikarenakan perbedaan AQ (*Adversity Quotien*) yang dimiliki beberapa orang tersebut saat sedang menghadapi masalah atau hambatan.

Penelitian mengenai AQ (*Adversity Quotien*), menunjukkan bahwa AQ memiliki peranan dalam membantu meningkatkan daya tahan, serta kemampuan seseorang mengatasi berbagai masalah. Indriyani Annikmah (2020) menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa AQ (*Adversity Quotien*) memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa. Penelitian ini menunjukkan siswa yang memiliki AQ tinggi maka akan tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika, sebaliknya apabila siswa tersebut memiliki tingkat AQ (*Adversity quotien*) rendah maka akan rendah pula tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal tersebut membuktikan bahwa AQ memiliki peranan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya

Terdapat dua faktor yang memengaruhi AQ (*Adversity Quotien*). Pertama, faktor internal, yang terdiri dari genetika, keyakinan, bakat, hasrat dan kemauan, karakter, kinerja, dan kecerdasan. Kedua, faktor eksternal, yang terdiri dari pendidikan dan lingkungan. Menurut Stoltz (2000) keyakinan yang merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi AQ (*Adversity quotien*) menjadi ciri umum yang dimiliki oleh para orang sukses. Apa pun jenis keyakinannya, sebagian besar orang yang sangat sukses memiliki faktor internal ini, yaitu keyakinan.

Keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai hal-hal baik mengenai masa depan disebut optimisme. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lopez dan Synder (2003) yang menyatakan optimisme adalah suatu keyakinan yang tinggi terhadap segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan dimasa depan. Diantara faktor yang mempengaruhi optimisme adalah faktor egosentris dimana meliputi minat, harga diri, motivasi, dan kepercayaan diri.

kepercayaan diri menjadi faktor yang menentukan sukses atau tidaknya seseorang. Berbagai orang hebat di dunia bisa meraih kesuksesan di dalam kehidupannya karena memiliki rasa percaya diri, seperti yang dibahas Spancer dalam (dalam Pengestianto, 2018) meyatakan bahwa rasa percaya diri adalah bentuk umum yang dimiliki seorang individu dengan kinerja superior (*superior performer*). Rasa percaya diri sebagai yang menentukan keberhasilan individu kemudian menjadi relevan bagi AQ karena tujuan dari AQ adalah mengubah hambatan menjadi peluang kesuksesan. Sikap percaya diri juga dapat diinterpretasikan sebagai usaha seseorang untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Pangestianto (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan *Adversity Quotient* Karyawan Pada *Frontliner* BRI Tulungagung” menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan AQ (*Adversity quotien*). Dimana berdasarkan hasil uji analisa SPSS pada penelitian tersebut didapatkan arah hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi juga *Adversity Quotient*

orang tersebut, sebaliknya apabila kepercayaan diri orang tersebut rendah maka *Adversity Quotient* juga rendah.

Kepercayaan diri menjadi salah satu sikap yang dibutuhkan mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan yang muncul diakhir masa perkuliahan. Dengan kepercayaan diri yang tinggi, seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya secara ideal dan maksimal. Usaha meningkatkan kepercayaan diri pada seseorang dapat membantunya agar orang tersebut mampu mengolah pola pikirnya sehingga membuatnya bergerak maju dan menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Setiap orang memiliki kemampuannya masing-masing, akan tetapi tidak semua orang memiliki kemauan untuk sukses dan berhasil pada situasi yang sulit (Ilmiah & Utomo, 2020). Selain kepercayaan diri, peran *Adversity Quotient* juga penting bagi mahasiswa semester akhir, dengan meningkatkan *Adversity Quotient*, seseorang akan lebih memiliki rasa optimis, tanggung jawab, daya tahan, dan kreativitas dalam menghadapi tantangan serta hambatan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang *Adversity Quotient*nya rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kepercayaan diri dan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang dengan judul “ Hubungan Kepercayaan Diri Dengan *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2017 UIN Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang?
2. Bagaimana tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang?
3. Bagaimana hubungan antara kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang
2. Untuk mengetahui tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang?
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan pemahaman dalam kajian teoritis yang berhubungan dengan psikologi kepada masyarakat dan juga kepada peneliti sendiri khususnya tentang adanya hubungan antara Kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa tingkat akhir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi maupun menyusun jurnal penelitian lain terutama dalam ranah psikologi yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan *Adversity Quotient* serta dapat memberikan gambaran terkait peran kepercayaan diri dan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir

b. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan penulis mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang berada di semester akhir

E. Keaslian Penelitian

1. Perbedaan Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Bayu pangestianto (2018)	Hubungan kepercayaan diri dengan <i>Adversity Quotient</i> karyawan (pada <i>Frontliner</i> BRI Tuluagung)	Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan <i>Adversity Quotient</i> , dimana hasil dari uji SPSS menunjukkan korelasi (r) dengan nilai sebesar 0,494 yang termasuk ke dalam kategori sedang dan tingkat signifikan dari kepercayaan diri dan <i>Adversity Quotient</i> yang positif yaitu $0,000 < 0,005$.	Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah faktor lingkungan, dimana dari penelitian sebelumnya faktor yang mempengaruhi kesulitan subjek adalah lingkungan kerja. Sedangkan pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi kesulitan subjek adalah lingkungan pendidikan atau kampus. Menurut (Stoltz, 2000) tingkat kesulitan yang dihadapi pada lingkungan kerja meliputi, masyarakat, tempat kerja, dan individu. Sedangkan tingkat kesulitan yang dihadapi pada lingkungan pendidikan meliputi prestasi, kampus, dan individu. Perbedaan lainnya, pada penelitian terdahulu pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Quota Sampling</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> .
Illa Ilmiah, dan Triyo Utomo (2020)	Hubungan <i>Self Confidence</i> dengan <i>Adversity Quotient</i> pada mahasiswa pasca <i>Drop Out</i> di Universitas Trunojoyo Madura	Terdapat hubungan antara <i>Self Confidence</i> dengan <i>Adversity Quotient</i> pada mahasiswa pasca <i>drop out</i> dengan hasil uji korelasi <i>Spearman Rank</i> yang menunjukkan $P=0,000$ ($P<0,05$) dan 0,844 untuk nilai koefisien korelasi yang artinya korelasi sangat kuat.	Perbedaan penelitian terletak pada bentuk skala yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan skala perbedaan semantik atau <i>semantic differensial</i> yaitu pada skala <i>adversity quotienti</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan skala <i>Linkert</i> .

Indriyani Annikmah, Bambang Priyo Darminto, Prasetyo Budi Darmono (2020)	Pengaruh kepercayaan diri dan <i>Adversity Quotient</i> terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa	Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara : 1) kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, 2) pengaruh antara <i>adversity quotient</i> terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, 3) antara kepercayaan diri dan <i>adversity quotient</i> secara bersama sama terhadap pemecahan masalah matematika.	Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel dalam penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel. . Perbedaan lainnya, pada penelitian terdahulu pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportionate random sampling</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i>

Perbedaan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini berfokus pada kesulitan dan hambatan yang ada di dalam lingkungan kampus atau dalam lingkungan akademik, sedangkan pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan di luar lingkungan akademik
- 2) Teknik pengambilan sampel yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan teknik *Purposive Sampling* melainkan dengan *proportionate random sampling* dan *Quota Sampling* .
- 3) Penelitian dilakukan kepada mahasiswa aktif angkatan 2017 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KEPERCAYAAN DIRI

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang yang percaya pada kemampuan, kekuatan, serta penilaian pada diri sendiri. Penilaian pada diri sendiri pada kepercayaan diri merupakan penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang membuat sebuah motivasi dalam individu untuk lebih mau menghargai diri sendiri. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya (Hakim, 2002)

Menurut Lauster (Ghufron, 2017) kepercayaan diri merupakan salah satu dari aspek kepribadian yang terwujud dalam keyakinan terhadap kemampuan seseorang sehingga orang lain tidak memiliki pengaruh terhadap dirinya serta dapat melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya sendiri dan mengenal akan kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Menurut Anthony (Ghufron, 2017) kepercayaan diri adalah sikap yang ada pada diri seseorang sehingga orang tersebut dapat menerima kenyataan, mampu mengembangkan kesadaran diri, mampu senantiasa berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan tanpa pengaruh dari orang lain.

Menurut Maslow kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri. Konsep diri merupakan gagasan seorang individu tentang dirinya sendiri yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai kepada dirinya sendiri. Terdapat dua macam konsep diri yaitu, konsep diri Positif dan konsep diri Negatif. Konsep diri yang positif terbentuk dikarenakan seseorang secara terus menerus dan sejak lama senantiasa menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sedangkan konsep diri yang negatif dikaitkan dengan umpan balik negative seperti ejekan dan perendahan. (Bastaman, 1995)

Percaya diri itu berawal dari diri sendiri, bagaimana tekad kita untuk melakukan yang kita inginkan dan butuhkan dalam menjalani proses kehidupan. Untuk dapat membentuk kepercayaan diri pada dasarnya berawal dari keyakinan diri kita sendiri, bagaimana kita dapat menghadapi segala tantangan dalam kehidupan, sehingga kita mampu berbuat sesuatu untuk menghadapi segala tantangan yang ada. (Angelis, 1997)

Dari berbagai definisi di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepercayaan diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat membantu seseorang untuk senantiasa memandang dirinya dengan positif dan realitis, serta mampu melakukan aktivitas sesuai keinginan dan juga mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut (Lauster, 1992) terdapat beberapa aspek dari kepercayaan diri, yaitu :

a. Keyakinan akan kemampuan diri

Keyakinan akan kemampuan diri adalah pandangan positif seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki sehingga ia dapat mengerti atas apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis merupakan sikap positif dalam menghadapi setiap permasalahan sehingga individu mampu melakukan yang terbaik untuk dirinya.

c. Obyektifitas

Obyektifitas merupakan pandangan seseorang akan sebuah permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan apa yang terjadi sebenar dan semestinyan, bukan menurut kebenaran pribadi.

d. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap seseorang yang bersedia menanggung segala konsekuensi yang berlaku akibat dari setiap perbuatannya.

e. Rasional dan realitas

Rasional dan realitas merupakan sikap dalam memandang suatu masalah dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kejadian yang sebenar dan semestinya.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Ghufroon dan Risnawati (2017), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, faktor-faktor tersebut ialah :

a. Konsep diri

Konsep diri merupakan hasil dari setiap interaksi yang terjadi pada seseorang akan menjadi awal terbentuknya kepercayaan diri dimana kemudian perkembangan konsep diri dapat juga di peroleh dalam pergaulan suatu kelompok.

b. Harga diri

Harga diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri secara menyeluruh sehingga orang tersebut mampu menilai dirinya sebagai seseorang yang memiliki kemampuan, kompeten, berharga dan keberartian.

c. Pengalaman hidup

Pengalaman hidup yang positif dapat menjadikan seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, namun sebaliknya, pengalaman

hidup yang kurang menyenangkan dan mengecewakan dapat membuat rasa percaya diri seseorang menjadi rendah.

d. Pendidikan

Faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah pendidikan, dimana seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan merasa kecil hati dan menjadikannya bergantung serta berada di bawah kekuasaan orang yang lebih pandai yaitu orang yang pendidikannya lebih tinggi daripadanya. Sedangkan orang dengan pendidikan tinggi akan lebih memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan dengan orang yang pendidikannya rendah.

e. Kemampuan pribadi

Kemampuan yang telah dimiliki seseorang baik yang didapatkan dalam proses belajar ataupun pengalaman mejadikan seseorang memiliki kepercayaan diri sendiri. Ia tidak akan cemas terhadap beberapa hal karena percaya akan kemampuan yang telah ia miliki. (Ghufron, 2017)

4. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut Lauster dalam (Wahyuni, 2014), ciri – ciri dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri, ialah :

- a. Mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu kemampuan untuk dapat menentukan dan mengambil tindakan terhadap

dirinya tanpa adanya keterlibatan dari orang lain serta mampu meyakini atas apa yang telah diambil.

- b. Percaya pada kemampuan sendiri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan yang ia miliki dapat membantu menyelesaikan setiap permasalahan atau hal hal lainnya.
- c. Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, yaitu adanya penilaian yang baik terhadap dirinya, baik setiap pandangan dan tindakan yang dilakukan akan menimbulkan hal yang positif untuk dirinya dan masa depannya.
- d. Berani menyampaikan atau mengungkapkan pendapat, yaitu suatu sikap untuk mampu untuk menyampaikan pendapat ataupun suatu hal ada dalam dirinya tanpa adanya paksaan ataupun perasaan yang dapat menghambat penyampaian tersebut.

Adapun menurut Yeung (2014), ciri dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

- a. Mampu beradaptasi dan menghadapi berbagai situasi yang baru, senantiasa melihat kesulitan yang ada bukan sebagai suatu hambatan atau ancaman, melainkan sebuah tantangan yang harus dihadapi.
- b. Berani terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan yang sifatnya melakukan perubahan, bagi seorang yang percaya diri tidak akan hanya berharap perubahan dari lingkungan sekitar melainkan juga perubahan yang dapat muncul akibat dari tindakan yang dilakukannya sendiri.

- c. Mampu mengatasi berbagai kegagalan yang telah dialami dengan meningkatkan usaha dan kerja keras yang lebih dibandingkan dengan orang lain sehingga mampu mencapai apa yang telah ia cita-citakan.
- d. Berani keluar dari keadaan atau zona nyamannya untuk dapat mencoba dan merasakan berbagai pengalaman baru agar semakin menambah wawasan dan kemampuan yang ia miliki.
- e. Memiliki keinginan untuk terus maju dengan menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek dalam mencapai target yang ia inginkan.

Kepercayaan diri atau *Self Confidence* merupakan sifat unik yang mampu menampilkan kemampuan kinerja seseorang secara optimal. Seseorang dalam menggapai keinginannya haruslah memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk lebih maju. Tiap individu memiliki kemampuannya masing-masing, akan tetapi individu yang memiliki keinginan untuk terus berhasil masih sangatlah sedikit bahkan terbatas. Banyak juga individu yang tidak mengetahui cara menggunakan kemampuan atau potensi yang dimilikinya (Srijanti, 2007). Dalam kasus yang ada pada penelitian ini kepercayaan diri dibutuhkan untuk dapat membantu mahasiswa menghadapi kesulitan kesulitan yang ada pada semester akhir sehingga masing masing dari mahasiswa mencapai kesuksesannya sendiri.

5. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian seseorang yang berfungsi agar orang tersebut mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri pada diri seseorang maka akan banyak sekali kesulitan dan hambatan yang muncul dalam hidupnya. Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi seseorang akan berani menunjukkan siapa dirinya sebenarnya tanpa menutupi kekurangan dan kelebihan yang ia miliki. Hal tersebut disebabkan, seseorang dengan kepercayaan diri tinggi telah benar-benar memahami dan mempercayai segala kondisi atau kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga lebih mampu menerima keadaan dirinya dengan apa adanya.

Al-Qur'anul karim, sebagai salah satu mukjizat yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh manusia, di dalamnya membahas berbagai macam persoalan manusia terutama prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan. Al-Qur'an sebagaimana menjadi rujukan pertama bagi umat Islam juga menegaskan tentang rasa percaya diri yang seharusnya dimiliki seorang muslim. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa ayat yang mengindikasikan tentang rasa percaya diri sebagai berikut:

a. Surat Al-Imran ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

b. Surat Fussilat ayat 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Ayat-ayat di atas mengindikasikan tentang rasa peraya diri dimana hal tersebut berkaitan dengan sikap dan sifat dari seorang mukmin yang memiliki keyakinan kuat dan pandangan positif terhadap dirinya. Ayat di atas juga menunjukkan bahwa seorang dengan kepercayaan diri merupakan orang yang tidak mudah takut, tidak mudah sedih, dan gelisah ketika dihadapkan pada suatu hambatan serta kesulitan. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa orang-orang yang memiliki kepercayaan diri sesuai pemahamannya dalam agama Islam adalah termasuk dari orang-orang beriman.

B. ADVERSITY QUOTIENT

1. Pengertian *Adversity Quotient*

Kata *Adversity* secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yang artinya kegagalan atau kemalangan. *Adversity* sendiri apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti kesulitan, yaitu suatu keadaan dimana seseorang sedang tidak merasa bahagia, kesusahan, dan sedang tidak beruntung. Menurut Rifameutia Hawadi (2002) istilah *Adversity* yang ada pada kajian psikologi didefinisikan sebagai suatu tantangan dalam kehidupan. Nashori (2007) berpendapat bahwasanya *Adversity quotient* adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan kecerdasannya untuk membantu mengubah, mengarahkan cara berfikir serta tindakannya pada saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang membuat dirinya sengsara.

Adversity quotient merupakan kecerdasan seseorang dalam menghadapi kesulitan secara teratur. *Adversity quotient* membantu seseorang memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan dan permasalahan sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang terjadi (Stoltz, 2000).

Menurut Stoltz (2000) pada kenyataannya orang yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi yang baik, belum tentu memperoleh kesuksesan sebagaimana yang diinginkan dalam hidupnya dikarenakan mereka mudah menyerah apabila dihadapkan pada kesulitan dan kegagalan, sehingga mereka tak dapat menggunakan kemampuan IQ dan EQ yang

dimilikinya secara maksimal. Ini menunjukkan IQ dan EQ belum tentu menjadi faktor yang menentukan kesuksesan seseorang. Perlu adanya hal yang menjembatani antara IQ dan EQ, dan hal tersebut adalah AQ (*Adversity quotient*). Dengan *Adversity quotient* seseorang dapat mengubah hambatan menjadi peluang karena AQ membantu seseorang bertahan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan sehingga IQ dan EQ dapat digunakan secara maksimal.

Adversity quotient terwujud dalam tiga bentuk (Stoltz, 2000), dimana gabungan dari ketiga bentuk tersebut nantinya akan membantu seseorang dalam meraih kesuksesan selama menjalani kehidupannya, ketiga bentuk tersebut ialah :

- a. Kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan
- b. Suatu ukuran untuk mengetahui respon seseorang terhadap kesulitan.
- c. Serangkaian alat untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya *Adversity Quotient* merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam menghadapi serta mengatasi berbagai macam permasalahan dan kesulitan, sehingga dirinya mampu untuk bertahan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut dengan mengubah pola pikirnya terhadap tantangan dan kesulitan menjadi sebuah kesempatan.

2. Dimensi *Adversity Quotient*

Menurut Paul G Stoltz (2000), untuk dapat menghasilkan kemampuan *Adversity Quotient* yang tinggi terdapat empat dimensi, yaitu :

a. Kendali/*control* (C)

Kendali disini merupakan seberapa besar kemampuan seseorang dalam mengendalikan keadaan terutama keadaan sulit yang sedang dihadapi, dimana kendali atas kesulitan tersebut membantunya bertahan dari berbagai kesulitan hingga akhirnya dapat menemukan jalan keluar dari kesulitan yang sedang dihadapi. Semakin besar kendali seseorang terhadap masalah atau kesulitan maka semakin besar juga peluang untuk bertahan, begitupun sebaliknya, semakin rendah kendali tersebut maka akan semakin kecil peluang untuk dapat bertahan dari masalah atau kesulitan.

b. Daya tahan/ *endurance*

Daya tahan merupakan pandangan seseorang terhadap berapa lama kesulitan yang ia hadapi berlangsung. Daya tahan dapat memunculkan penilaian tentang situasi yang sedang dihadapi baik atau buruk. Seseorang yang memiliki daya tahan tinggi akan memiliki harapan dan perasaan optimis dalam menghadapi kesulitan atau tantangan tersebut. Semakin tinggi daya tahan seseorang, maka semakin tinggi harapan dan optimisme yang dimiliki orang tersebut. Sebaliknya semakin rendah daya tahan, maka rendah pula harapan dan optimisme yang dimiliki orang tersebut.

c. Jangkauan/ *reach* (R)

Jangkauan atau *reach* merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan penilaian tentang kesulitan kesulitan yang berpotensi menimbulkan stres. Semakin tinggi jangkauan yang dimiliki seseorang maka akan semakin besar peluangnya untuk dapat merespon suatu kesulitan sebagai sesuatu yang terbatas dan spesifik. Sehingga ketika ia memiliki kesulitan dalam hal tertentu ia tidak akan merasa mengalami kesulitan diseluruh aspek kehidupannya.

d. Kepemilikan/ *origin and ownership* (O2)

Kepemilikan disini merupakan pengakuan akan mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seseorang menganggap dirinya sebagai penyebab dari kesulitan tersebut. Seseorang dengan kepemilikan rendah akan cenderung berfikir bahwa kesulitan atau masalah yang sedang dihadapi merupakan kesalahan, kecerobohan, atau kebodohan yang dilakukan oleh dirinya sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek/dimensi yang mampu menghasilkan tingkat *adversity quotient* yang tinggi adalah kendali, daya tahan, jangkauan dan kepemilikan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Adversity Quotient*

Paul G. Slutz dalam bukunya membuat sebuah pohon yang disebut dengan pohon kesuksesan, dimana pohon kesuksesan tersebut menggambarkan potensi serta daya tahan seseorang. Di dalamnya terdapat elemen elemen yang

mempengaruhi *adversity quotient* seseorang yang terbagi pada faktor internal dan eksternal, yaitu (Stoltz, 2000):

a. Faktor Internal

1) Genetika

Faktor genetik memang tidak menjadi patokan dalam menentukan nasib seseorang, akan tetapi faktor genetik pasti memiliki pengaruh dalam walaupun jumlahnya tidak besar. Beberapa riset terbaru menyatakan faktor genetik memiliki kemungkinan untuk mendasari suatu perilaku. Diantara penelitian yang terkenal yaitu tentang kajian anak kembar identik yang tinggal terpisah sejak kecil dan dibesarkan di lingkungan dan budaya yang berbeda. Saat mereka dewasa ditemukan beberapa kemiripan perilaku diantara mereka.

2) Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki seseorang dapat membantunya untuk menghadapi berbagai masalah serta mendorongnya untuk dapat mencapai tujuan yang ia inginkan.

3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang melekat pada diri seseorang dan masih harus terus diasah dan ditingkatkan, dimana bakat dapat membantu seseorang keluar dari keadaan tertentu dengan lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan orang tidak memiliki bakat tersebut.

4) Hasrat dan kemauan

Hasrat yang merupakan penggambaran dari gairah, motivasi, dorongan, semangat, dan ambisi merupakan hal di butuhkan dalam membantu mencapai kesuksesan. Dengan adanya hasrat seseorang akan terus terdorong untuk maju sehingga mampu menghadapi hambatan-hambatan dalam menggapai tujuan.

5) Karakter

Karakter yang merupakan ciri khas dari diri seseorang akan membantunya mempermudah dalam mencapai tujuan. Dengan seseorang yang memiliki karakter ramah, tangguh, semangat, dan perkerja keras tentunya bukan hal sulit untuk terus maju dalam mencapai tujuan.

6) Kinerja

Kinerja merupakan hal yang tampak dan mudah diperhatikan oleh orang lain sehingga menjadikannya sering dinilai dan dievaluasi. Dengan mengukur kinerja seseorang akan membantu melihat sejauh mana keberhasilan seseorang dalam menghadapi kesulitan dalam usahanya mencapai tujuan.

7) Kecerdasan

Dengan kecerdasan seseorang dapat melakukan banyak hal, terutama dalam membantunya menghadapi masalah. Bidang kecerdasan

yang dominan biasanya akan mempengaruhi pekerjaan, pelajaran, hobi, dan karir seseorang.

8) Kesehatan

Seseorang dalam keadaan sehat akan lebih mampu fokus dalam menghadapi permasalahan yang ada, sehingga sangat membantunya terus maju dalam mencapai tujuan, sebaliknya orang dengan kondisi fisik yang kurang sehat akan terganggu fokusnya dalam menghadapi hambatan dikarenakan fokusnya teralihkan oleh kesehatannya.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting yang perlu didapatkan selama masa perkembangan seseorang, dengan mendapatkan pendidikan yang benar, seseorang akan mampu mengembangkan watak, meningkatkan keterampilan, hasrat, dan kinerja. Selain itu pendidikan juga membantu dalam pembentukan sikap dan perilaku. Dengan faktor pendidikan ini seseorang akan diasah untuk dapat mengatasi berbagai persoalan yang ada.

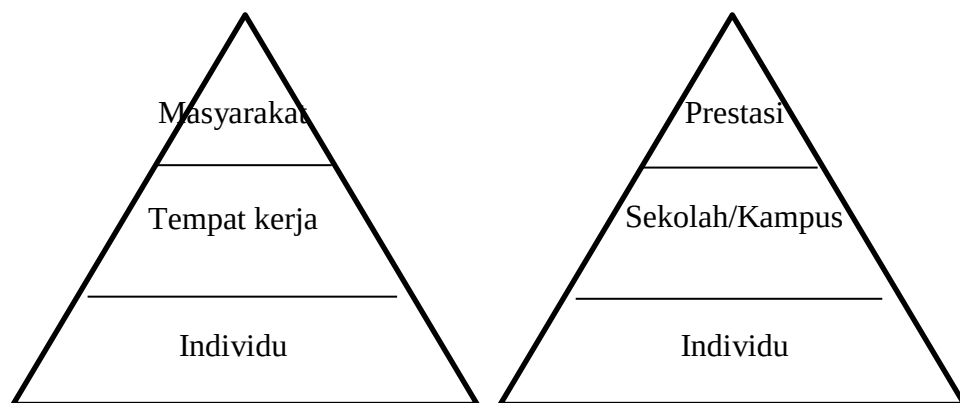
2) Lingkungan

Lingkungan tempat seseorang tinggal dapat mempengaruhi tingkat *adversity quotient*. Menurut (Stoltz, 2000) seseorang yang terbiasa hidup dalam lingkungan yang sulit akan cenderung memiliki

adversity quotient yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang hidup dalam lingkungan lebih baik, itu dikarenakan orang yang hidup dalam lingkungan sulit akan memiliki pengalaman dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan yang terjadi.

4. Tingkatan-Tingkatan Kesulitan

Paul G. Stoltz dalam bukunya menggambarkan tingkatan kesulitan dalam bentuk piramida, dimana pada piramida tersebut, kesulitan diklasifikasikan menjadi tiga bagian, berikut gambaran yang telah diklasifikasikan oleh (Stoltz, 2000) :



Gambar 2.1 Tiga Tingkatan Kesulitan (Sumber : (Stoltz, 2000))

Dari piramida di atas, dijelaskan bahwa tingkatan paling atas atau puncak menggambarkan tentang kesulitan di masyarakat. Kesulitan di masyarakat dapat berupa ketidakjelasan akan masa depan, kecemasan tentang keamanan, kebutuhan ekonomi, serta hal hal lain yang dihadapi seseorang ketika berada dalam sebuah masyarakat (Mulyadi dalam Stoltz, 2000). Adapun bagi seorang

mahasiswa bagian teratas merupakan gambaran tentang tujuan ataupun cita-cita dari mahasiswa tersebut.

Kesulitan selanjutnya yaitu pada tingkatan kedua merupakan kesulitan yang berkaitan dengan tempat kerja meliputi keamanan di tempat kerja, tanggung jawab pekerjaan yang dibertikan, jaminan upah kerja yang layak, serta ketidakjelasan tentang posisi atau penempatan mana saja yang akan diberikan selama melakukan suatu pekerjaan. Adapun bagi mahasiswa, pada tingkatan kedua menggambarkan tentang aktivitas perkuliahan di kampus yang penuh dengan tantangan, tanggung jawab, kewajiban serta motivasi untuk dapat menghadapinya.

Tingkatan terakhir pada piramida kesulitan yaitu adalah kesulitan individu, dimana seorang individu menanggung seluruh beban dari ketiga tingkatan, namun seorang individu mampu memulai perubahan dan melakukan pengendalian terhadap beban dari ketiga tingkatan tersebut. Sebagaimana setiap mahasiswa akan menghadapi hambatan atau kesulitannya masing-masing, sehingga kemampuan dari setiap mahasiswa dalam menghadapi kesulitan akan berpengaruh pada proses perkuliahan dan cita-citanya.

6. Karakter Manusia Berdasarkan Tinggi Rendahnya Adversity Quotient

Dorongan yang dimiliki setiap manusia untuk mencapai tujuan dalam hidupnya tentunya sama, baik tujuan tersebut dinyatakan secara resmi atau tidak, semua orang pasti ingin dapat mencapai dan mewujudkan apa yang

telah dicita-citakannya. Namun dalam proses untuk mencapai hal yang paling diinginkan tersebut seseorang pasti dihadapkan oleh hambatan atau kesulitan sehingga diperlukan usaha-usaha untuk mendapatkan hasil sesuai keinginan. Adanya hambatan dalam proses untuk mencapai tujuan membuat sebagian orang gagal mencapai apa yang diinginkan dan membuat sebagian lainnya mampu membuktikan bahwa mereka mampu mendapat apa yang mereka inginkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam merespon kesulitan atau hambatan. Maka dari itu Stoltz (2000) membagi tiga jenis tipe manusia dalam merespon kesulitan sesuai dengan tingkat kemampuannya sebagai berikut:

a. *Quitter*

Quitter atau orang-orang yang berhenti adalah mereka yang memilih untuk mundur, keluar, berhenti, dan meninggalkan tanggung jawab apabila dihadapkan oleh sebuah hambatan atau kesulitan. Orang-orang jenis ini akan berhenti bahkan sebelum berusaha sedikitpun, mudah putus asa dan menyerah terhadap keadaan (Agustian, 2001). Mereka menolak banyak hal dan meninggalkan banyak kesempatan yang ada dalam hidupnya. Gaya hidup *quitters* yang mudah berhenti sebelum berjuang membuatnya menjadi seorang yang pesimis, murung, mudah menyalahkan orang lain, pemaarah, dan tidak menyukai keberhasilan yang didapatkan orang lain. Dalam melakukan pekerjaan orang dengan tipe *quitters* hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup, memiliki semangat yang minim, dan berusaha untuk mengambil resiko serendah mungkin. Jika dimasukkan kedalam

hirarki kebutuhan Maslow, orang dengan tipe ini hanya mampu memenuhi kebutuhan fisiologi yang letaknya paling dasar dalam piramida hirarki kebutuhan Maslow.

b. *Campers*

Campers atau orang-orang yang berkemah. Mereka adalah orang-orang yang mudah merasa cukup dan puas dengan apa yang telah didapatkan dalam kehidupan sehingga mereka tidak mau mengembangkan diri. Orang dengan tipe ini lebih memilih bertahan di zona nyamannya dan menolak perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Dengan sedikit usaha, para *campers* disebutkan telah berhasil mengatasi beberapa hambatan sehingga mampu mendapatkan beberapa pencapaian dalam hidupnya. Dalam melakukan pekerjaan, *campers* masih menunjukkan sejumlah inisiatif, sedikit semangat, dan beberapa usaha. Kebanyakan *campers* tidak akan dengan sengaja mengambil risiko dipecat karena mereka lebih termotivasi dengan kenyamanan dan rasa takut. Dalam hirarki kebutuhan Maslow, orang dengan tipe ini hanya mampu memenuhi kebutuhan rasa aman yang letaknya hanya satu tingkat diatas kebutuhan fisiologis dalam piramida hirarki kebutuhan Maslow.

c. *Climber*

Climber atau para pendaki, adalah mereka yang senantiasa membuktikan dirinya tanpa memperdulikan latar belakang, keuntungan, nasib baik atau buruk dan selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan untuk dapat

mencapai apa yang telah dicita-citakan. Mereka tidak membiarkan hambatan dan kesulitan menjadi penyebab dari kegagalan dalam hidupnya. Orang dengan tipe *climber* selalu menyambut tantangan-tantangan yang ada dalam kehidupan, mereka memiliki keyakinan bahwa segala hal bisa dan dapat terlaksana. Dalam pekerjaan tipe ini memiliki semangat yang tinggi, penuh inspirasi dan berjuang untuk mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya. Pada hirarki kebutuhan Maslow, tipe ini berada dipaling puncak karena mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis karakter manusia berdasarkan tinggi rendahnya *Adversity Quotient* yaitu *quitter*, *campers*, dan *climber*.

7. *Adversity Quoetient* dalam Perspektif Islam

Adversity Quotient dalam perspektif Islam merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam melihat kesulitan dan merubahnya dengan kecerdasan yang dimilikinya berdasarkan pemahaman terhadap ilmu agama sehingga mampu merubah kesulitan atau hambatan tersebut menjadi peluang dalam mencapai kesuksesan (Sesanti, 2012). Adapun dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menunjukkan sikap seseorang yang memiliki *Adversity Quotient*, yaitu :

a. Surat Al-Baqarah ayat 155-156

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ.

Artinya: “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, “Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji`uun”.

Ayat di atas mengindikasikan bahwa dibutuhkannya kekuatan hati dan jiwa untuk dapat menerima berbagai hambatan dan kesulitan dalam hidup yaitu dengan bersikap sabar, sebagaimana peran *Adversity Quotient* dalam kehidupan salah satunya ialah memiliki daya tahan dalam menjalani serta menghadapi kesulitan yang ada.

b. Surat Ar-Ra’du ayat 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
مَنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat di atas mengindikasikan sikap optimis dan tidak mudah meyerah dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan, karena sesulit apapun masalah yang kita hadapi pasti akan ada jalan keluarnya apabila kita terus berusaha dengan daya dan upaya dalam menghadapinya, karena Allah SWT tidak akan merubah keadaan seseorang melainkan sesuai dengan usaha yang telah dikerahkannya.

C. Hubungan Kepercayaan Diri dengan *Adversity Quotient*

Menjadi mahasiswa semester akhir tidaklah semudah yang dibayangkan, apabila bayangan kita dahulu terhadap mahasiswa akhir adalah sangat enak karena tidak banyak mata kuliah yang diambil sehingga banyak waktu untuk melakukan kegiatan lain ternyata menjadi mahasiswa akhir tidak menutup kemungkinan semakin banyaknya kendala yang harus dihadapi diantaranya manajemen waktu yang kurang baik, kesulitan keuangan, tuntutan orang tua dan desakan untuk segera lulus, dan yang paling banyak dikeluhkan adalah masalah tugas akhir atau skripsi. Tidak sedikit mahasiswa yang lama lulusnya bahkan gagal karena masalah skripsi.

Perlu adanya kemampuan untuk mengatasi kesulitan kesulitan yang sedang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir. *Adversity quotient* adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan yaitu dengan mengubah tantangan menjadi kesempatan (Stoltz, 2000). Dengan AQ yang tinggi seorang mahasiswa dapat membuat kesulitan yang ada pada semester akhir menjadi peluang-peluang yang berguna untuk dirinya dimasa yang akan datang

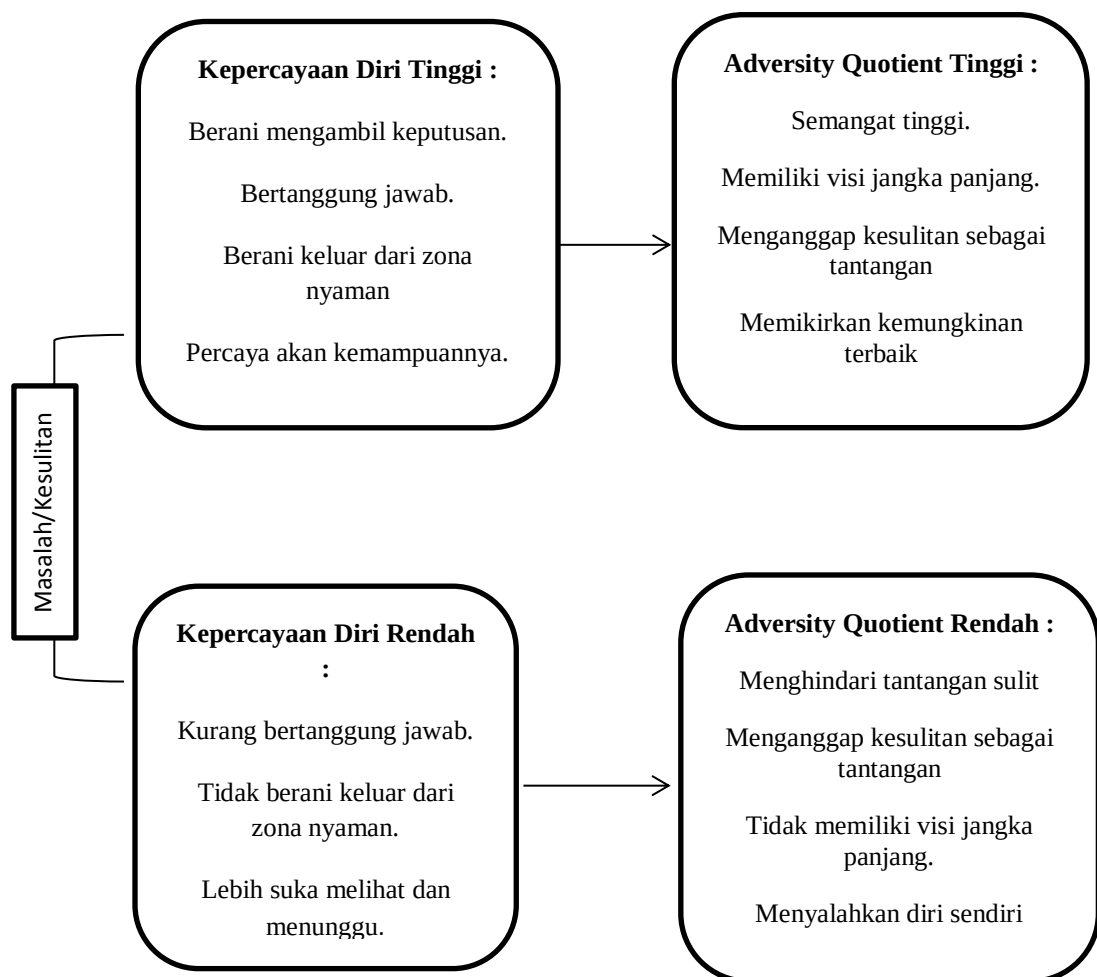
sehingga menjadikan dirinya sukses. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi AQ seseorang adalah keyakinan, sebagaimana yang digambarkan oleh Paul G Stoltz dalam pohon kehidupan. Keyakinan termasuk ke dalam bagian akar, berikut dengan faktor genetikan dan pendidikan (Stoltz, 2000). keyakinan yang merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi AQ (*Adversity quotient*), menjadi ciri umum yang dimiliki oleh para orang sukses. Apa pun jenis keyakinannya, sebagian besar orang yang sangat sukses memiliki faktor internal ini, yaitu keyakinan.

Keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai hal-hal baik mengenai masa depan disebut optimisme. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lopez dan Synder (2003) yang menyatakan optimisme adalah suatu keyakinan yang tinggi terhadap segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaiaikan dimasa depan. Sikap optimisme menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan anggapan terhadap kemampuan diri yang memadai untuk dapat menyelesaikan masalah. Diantara faktor yang mempengaruhi optimisme adalah faktor egosentris dimana yang meliputi minat, harga diri, motivasi, dan kepercayaan diri.

kepercayaan diri menjadi faktor yang menentukan sukses atau tidaknya seseorang. Berbagai orang hebat di dunia bisa meraih kesuksesan di dalam kehidupannya karena memiliki rasa percaya diri, seperti yang dibahas Spancer dalam (Pangestianto, Hubungan Kepercayaan Diri dengan Adversity Quotient Karyawan Pada Frontliner BRI Tulungagung, 2018) bahwa rasa percaya diri adalah bentuk umum yang dimiliki seorang individu dengan kinerja superior

(*superior performer*). Rasa percaya diri sebagai yang menentukan keberhasilan individu kemudian menjadi relevan bagi AQ karena AQ bertujuan merubah hambatan menjadi peluang kesuksesan. Sikap percaya diri juga dapat diinterpretasikan sebagai usaha seseorang untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebelumnya bahwa kepercayaan diri mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghadapi tekanan dan hambatan. Sehingga apabila kepercayaan diri seseorang itu rendah maka orang tersebut tidak akan mampu mengeluarkan seluruh kemampuannya, dan akan cenderung pasif dalam menghadapi tekanan dan hambatan. Sehingga apabila kepercayaan diri rendah maka rendah juga *Adversity Quotiont* orang tersebut.

D. Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir di atas, menurut peneliti pada penelitian ini terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient*. Sebagaimana pada gambar di atas, apabila kepercayaan diri seseorang itu tinggi ketika sedang dihadapkan dengan masalah, ia akan menunjukkan sikap bertanggung jawab, berani keluar dari zona nyamannya, dan senantiasa percaya pada kemampuan yang ia miliki maka akan tinggi pula *Adversity Quotient* yang dimilikinya, ia akan lebih memiliki semangat tinggi, memiliki visi jangka panjang, dan menganggap kesulitan sebagai tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan begitupun sebaliknya. Akan tetapi apabila kepercayaan diri seseorang itu rendah saat menghadapi suatu masalah yaitu dengan menunjukan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap masalah tersebut, tidak berani keluar dari zona nyamannya untuk menghadapi masalah, lebih senang melihat dan menunggu dibandingkan melakukan aksi, maka rendah pula *Adversity Quotient* yang ia miliki dalam menghadapi suatu permasalahan. Jadi kesimpulan dari kerangka berfikir di atas adalah apabila kepercayaan diri tinggi maka tingkat *adversity quotient* juga tinggi, begitu juga sebaliknya, apabila tingkat kepercayaan diri rendah maka tingkat *Adversity Quotient* juga rendah.

E. Hipotesis

H₀ : Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester angkatan 2017 akhir UIN Malang

H₁ : Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data yang telah didapatkan, serta penampilan dari hasil data yang telah ditafsirkan. Pada tahap kesimpulan, penelitian ini akan sangat baik apabila disertai dengan grafik, gambar, table, atau tampilan lainnya. Metode kuantitatif juga menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif pada fenomena sosial. Dimana untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen variabel, indikator, dan masalah. Setiap variabel yang telah di tentukan di ukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang sesuai dengan kategori informasi yang berhubungan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat di lakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. (Sodik, 2015)

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan desain penelitian korelasi tanpa menggunakan intervensi, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel diikuti oleh variabel lainnya. (Azwar S. , 2004) .

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya. Agar suatu variabel dapat diukur dalam sebuah penelitian maka variabel harus dijelaskan ke dalam konsep operasional variabel, untuk itu maka variabel harus di jelaskan parameter atau indikator-indokatornya (Bungin, 2008). Adapun ragam variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat :

1. Variabel Bebas (x)

Variabel x atau *independent variabel* (variabel bebas) adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah kepercayaan diri.

2. Variabel Terikat (y)

Variabel y atau *dependent variabel* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat pada penelitia ini adalah *Adversity Quotient*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu hal yang mendefinisikan suatu variabel yang telah dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang dapat diamati. Adapun pada penelitian ini, definisi operasional dari variabel peneliatan ialah sebagai berikut :

1. Kepercayaan Diri / *Self Confidence*

kepercayaan diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat membantu seseorang untuk senantiasa memandang dirinya dengan positif dan realitis, serta mampu melakukan aktivitas sesuai keinginan dan juga mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan. Adapun tingkat kepercayaan diri pada penelitian ini akan diukur berdasarkan aspek menurut teori (Lauster, 1992) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realitis.

2. *Adversity Quotient*

Adversity quotient merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam menghadapi serta mengatasi berbagai macam permasalahan dan kesulitan, sehingga dirinya mampu untuk bertahan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut dengan mengubah pola pikir serta sikapnya dalam menghadapi tantangan dan kesulitan menjadi sebuah kesempatan. Adapun dalam penelitian ini, tingkat *adversity quotient* diukur berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh (Stoltz, 2000) yaitu, kendali (*control*), daya tahan (*endurance*), jangkauan (*reach*), dan kepemilikan (*origin and ownership*).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Dalam metode penelitian kata populasi sangatlah populer, karena digunakan untuk menyebut sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Maka dari itu, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari

objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2008). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah sebanyak 1930 orang berdasarkan data Bagian Administrasi Akademik pusat UIN Malang tahun 2021.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014). Dengan demikian sampel merupakan bagian dari populasi yang kemudian dipilih untuk mewakili populasi tersebut dalam penelitian. Adapun untuk menentukan jumlah subjek pada penelitian ini menggunakan rumus yang diperkenalkan oleh Slovin (1960), dimana rumus ini biasa digunakan untuk menghitung jumlah subjek yang sangat besar, sehingga diperlukannya formula untuk mendapatkan jumlah subjek yang sesuai dengan kemampuan peneliti, tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Jumlah sampel yang dibutuhkan

N : Populasi dalam penelitian

e : *Error Margin*, yang ditentukan peneliti untuk menentukan banyaknya sampel minimal sesuai tingkat kesalahan yang diharapkan.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan tingkat derajat kepercayaan 90%, sehingga *error margin* atau tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 10 %. Maka menghasilkan hitungan sebagai berikut :

$$95,0738916 = \frac{1930}{1 + 1930(10\%)^2}$$

Sesuai hasil perhitungan di atas dalam menentukan jumlah subjek dengan menggunakan rumus Slovin (1960), didapatkan bahwa jumlah subjek yang dapat digunakan dari populasi pada penelitian ini adalah 95,07389 sehingga peneliti menggenapkannya menjadi 100 subjek.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini untuk mengambil sampel adalah dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa aktif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- b. Merupakan mahasiswa angkatan tahun ajaran 2017
- c. Sudah memiliki dosen pembimbing dan mulai mengerjakan skripsi
- d. Belum melaksanakan sidang skripsi

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data bagi para peneliti. Pada penelitian kali ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode skala. Metode skala adalah metode dengan memberikan pernyataan tertulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dari para responden.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Linkert* yang dibuat dalam bentuk *ceklist* dengan pilihan empat jawaban sebagai berikut : Skor *faveourable* Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Skor *Unfavourable* Sangat Setuju (1), Setuju (2), Tidak Setuju (3), dan Sangat Tidak Setuju (4).

Tabel 3.1 Skor Skala Linkert

Jenis Skor Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor <i>Favorable</i>	4	3	2	1
Skor <i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

F. Instrumen Penelitian

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala milik Witri Nurhuda (2019) mengacu pada lima aspek yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan

realistis berdasarkan teori dari (Lauster, 1992) yang terdiri dari 41 item dengan 23 item *favorabel* dan 18 item *unfavorable*. Berikut *blue print* dari skala kepercayaan diri pada penelitian ini.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	No Butir		Σ
		Favorable	Unfavorable	
Keyakinan akan kemampuan diri	a. Sikap positif terhadap kemampaun yang dimiliki	1, 2, 14	18, 34	5
	b. Mengenali kemampuan yang dimiliki	3, 15	17	3
	c. Bersungguh sungguh saat melakukan sesuatu	4, 16	5, 6	4
Optimis	a. Memiliki sikap yang positif	19, 30	20, 33	4
	b. Memiliki pandangan yang baik	7, 35	21	3
Objektif	a. Memandang masalah sesuai dengan kebenaran	23, 31, 32	22, 37, 36	6
Bertanggung Jawab	a. Mampu menanggung segala sesuatu	24, 25	8, 38	4
	b. Menerima konsekuensi	28, 29	39, 40	4
Rasional dan Realistis	a. Mampu diterima oleh akal	13	12	2
	b. Sesuai dengan kenyataan	11, 41	26	3
	c. Mampu menganalisis suatu masalah	9, 27	10	3
TOTAL		23	18	41

2. Skala *Adversity Quotient*

Skala *Adverity Quotient* yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala yang diadaptasi dari skala milik Anisatul Mukaromah (2018). Yang sebelumnya disusun berdasarkan Skala *Adversity Quotient* milik Slotz (2000)

untuk mengukur tingkat AQ individu, mengacu pada empat dimensi yaitu kendali (*control*), daya tahan (*endurance*), jangkauan (*reach*), dan kepemilikan (*origin and ownership*). Terdiri dari 51 item yang telah dimodifikasi, dengan 27 item *favorabel* dan 24 item *unfavorable*. Berikut *blue print* dari skala *adversity quotient* pada penelitian ini.

Tabel 3.3 Blue Print Skala Adversity Quotient

Aspek	Deskriptor	No Butir		Σ
		Favorable	Unfavorable	
<i>Control</i> (Kendali)	a. Mampu mengendalikan diri saat menghadapi hambatan dan kesulitan	1, 2, 3, 43	17, 18, 44, 45	8
	b. Berani mengambil resiko	15, 16	19, 21	4
	c. Mudah bangkit dari ketidakberdayaan	20, 23	22, 49	4
<i>Origin and Ownership</i> (Kepemilikan)	a. Menempatkan rasa bersalah dengan wajar dan semestinya	13, 50	14, 46	4
	b. Memandang kesuksesan sebagai hasil dari kerja keras yang telah dilakukan	24, 26	25, 27	4
	c. Bertanggung jawab terhadap terjadinya masalah yang sulit	4, 51	47, 48	4
<i>Reach</i> (Jangkauan)	a. Mampu melakukan pemetaan masalah dengan tepat	10, 28, 29	11, 12	5
	b. Memaksimalkan sisi positif tertentu	39, 40, 42	30, 41	5
	c. Menganggap peristiwa buruk bukan sebagai bencana yang menghilangkan ketenangan dan kebahagiaan individu	31, 32	5, 33	4
<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	a. Menilai kesulitan bersifat sementara	34, 35, 36	6, 7	5
	b. Optimis	8, 9	37, 38	4

TOTAL	27	24	51
-------	----	----	----

G. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur sesuai dengan fungsi alat ukur tersebut (Azwar S. , 2009). Validitas merupakan suatu ukuran untuk menentukan tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen penelitian. Hal yang terpenting dalam melakukan validitas skala psikologi adalah untuk membuktikan bahwa struktur seluruh aspek, indikator, beserta aitem-aitemnya telah membentuk suatu konstruk yang sesuai dan akurat bagi atribut yang diukur. Adapun suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki tingkat validitas tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Pada penelitian ini, metode pendekatan validitas isi yang digunakan adalah Lawshe's CVR. Salah satu metode untuk mengukur validitas isi yang sudah dikenal secara luas. Lawshe (1957) telah merumuskan CVR (*Content Validity Rasio*) untuk dapat digunakan dalam mengukur validitas isi dari aitem-aitem sesuai dengan data empirik yang didasarkan pada hasil penilaian para ahli yang disebut SME (*Subject Matter Expert*) (Azwar, 2012).

SME (*Subject Matter Expert*) pada penelitian ini merupakan dosen fakultas psikologi dipersilahkan untuk menilai apakah suatu aitem esensial dan relevan atau tidak dengan memberikan 3 (tiga) pilihan jawaban pada setiap aitem, yaitu :

- a. Esensial
- b. Berguna tapi tidak esensial
- c. Tidak penting

Hasil penilaian dari para dosen kemudian akan dihitung menggunakan rumus CVR (*Content Validity Rasio*) milik Lawshe (1975) (dalam Azwar, 2012), sebagai berikut :

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan :

CVR : *Content Validity Rasio*

ne : Jumlah panelis atau SME yang menilai suatu aitem esensial

n : Jumlah panelis atau SME yang melakukan penilaian

Tabel 3.4 Daftar Panelis CVR

Nama	Pelaksanaan
Novia Solichah, M.Psi	14 Juni 2021
Selly Candra Ayu, M.Si	14-15 Juni 2021

Fuji Astutik, M.Psi	20-23 Agustus 2021
Abd. Hamid Cholili. M.Psi, Psikolog	10-13 September 2021
Elok Faiz FatmaEl Fahmi, M.Si	17 September 2021

Proses CVR dilakukan dengan mengirim file melalui media online yaitu email dan Whatsapp kepada para panelis. Di dalamnya terdiri dari form identitas panelis, form pernyataan peneliti berikut dengan judul penelitian, *Blue Print* skala masing-masing variabel, tabel pilihan jawaban, dan form penilaian untuk masing-masing skala. Pada skala kepercayaan diri terdiri dari 41 (empat puluh satu) aitem dan skala *Adversity Quotient* terdiri dari 51 (lima puluh satu) aitem. Hasil dari penilaian para panelis akan dihitung menggunakan rumus CVR yang kemudian akan ditentukan apakah suatu aitem tersebut dinyatakan esensial atau tidak dengan mengacu pada tabel yang telah ditetapkan Lawshe. Adapun nilai minimum untuk suatu aitem dalam penilaian dengan menggunakan 5 (lima) panelis adalah 1,00 yang apabila suatu aitem nilainya kurang dari 1,00 maka aitem tersebut dinyatakan tidak esensial dan tidak layak digunakan dalam penelitian. Berikut tabel hasil uji CVR skala kepercayaan diri yang telah peneliti lakukan :

Tabel 3.5 Hasil CVR Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	No Butir		Σ
		Favorable	Unfavorable	
Keyakinan akan kemampuan diri	a. Sikap positif terhadap kemampuan yang dimiliki	1, 2, 14	18, 34	5
	b. Mengenali kemampuan	3, 15	17	3

	yang dimiliki			
	c. Bersungguh sungguh saat melakukan sesuatu	4, 16	5, 6	4
Optimis	a. Memiliki sikap yang positif	19, 30	20, 33	4
	b. Memiliki pandangan yang baik	7, 35	21	3
Objektif	a. Memandang masalah sesuai dengan kebenaran	23, 31, 32	22, 37, 36	6
Bertanggung Jawab	a. Mampu menanggung segala sesuatu	24, 25	8, 38	4
	b. Menerima konsekuensi	28, 29	39, 40	4
Rasional dan Realistik	a. Mampu diterima oleh akal	13	12	2
	b. Sesuai dengan kenyataan	11, 41	26	3
	c. Mampu menganalisis suatu masalah	9, 27	10	3
TOTAL		23	18	41

Sesuai hasil CVR (*Content Validity Rasio*) diatas, diketahui bahwa terdapat 41 aitem dari skala kepercayaan diri dan terdapat 16 aitem yang gugur, sehingga jumlah aitem yang valid dan dapat digunakan adalah 25 aitem. Adapun hasil uji CVR pada skala *Adversity Quotient* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil CVR Adversity Quotient

Aspek	Deskriptor	No Butir		Σ
		Favorable	Unfavorable	
Control (Kendali)	a. Mampu mengendalikan diri saat menghadapi hambatan dan kesulitan	1, 2, 3, 43	17, 18, 44, 45	8
	b. Berani mengambil resiko	15, 16	19, 21	4
	c. Mudah bangkit dari ketidakberdayaan	20, 23	22, 49	4
Origin and Ownership	a. Menempatkan rasa bersalah dengan wajar	13, 50	14, 46	4

(Kepemilikan)	dan semestinya			
	b. Memandang kesuksesan sebagai hasil dari kerja keras yang telah dilakukan	24, 26	25, 27	4
	c. Bertanggung jawab terhadap terjadinya masalah yang sulit	4, 51	47, 48	4
<i>Reach</i> (Jangkauan)	a. Mampu melakukan pemetaan masalah dengan tepat	10, 28, 29	11, 12	5
	b. Memaksimalkan sisi positif tertentu	39, 40, 42	30, 41	5
	c. Menganggap peristiwa buruk bukan sebagai bencana yang menghilangkan ketenangan dan kebahagiaan individu	31, 32	5, 33	4
<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	a. Menilai kesulitan bersifat sementara	34, 35, 36	6, 7	5
	b. Optimis	8, 9	37, 38	4
TOTAL		27	24	51

Sesuai hasil CVR (*Content Validity Rasio*) diatas, diketahui bahwa terdapat 51 aitem dari skala *Adversity Quotient* dan terdapat 22 aitem yang gugur, sehingga jumlah aitem yang valid dan dapat digunakan adalah 29 aitem.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang terbagi dari dua suku kata *rely* dan *ability*. Suatu pengukuran dapat disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*) adalah pengukuran yang mampu menghasilkan data dengan tingkat reliabilitas tinggi. Istilah reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti, keterstabilan, keajegan, keterpercayaan, dan konsistensi, namun

dalam konsep reliabilitas, ide pokok yang terkandung adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar S. 2009).

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Cronbach's Alpha* (α) melalui *Statistic Package for Social Science (SPSS) 16.0 for windows* mengukur reliabilitasnya. Adapun ketentuan umum dalam mengukur reliabilitas menurut Azwar (2009) ialah apabila koefesien (α) yang berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00 kemudian memiliki skor koefesien reliabilitas tinggi hingga mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah skor koefesien hingga mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Rumus dari uji SPSS *Cronbach's Alpha* ialah sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan :

α : reliabilitas

n : banyaknya butir soal

$\sum a_b^2$: varian skor tiap aitem

a_t^2 : varian skor total

Berikut tabel hasil reliabilitas terhadap skala kepercayaan diri dan *Adversity Quotient* yang telah peneliti lakukan :

Tabel 3.7 Hasil Reliabilitas kepercayaan diri dan Adversity Quotient

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Kepercayaan Diri	0,813	Reliabel
<i>Adversity Quotient</i>	0,835	Reliabel

Tabel hasil pengujian reliabilitas diatas menunjukkan skor *Alpha* dari variabel kepercayaan diri 0,813 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas tinggi karena mendekati 1,00 begitu juga dengan skor *Alpha* dari variabel *Adversity Quotient* 0,835 yang berarti hasil *Cronbach's Alpha* mendekati 1,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan dapat dipergunakan untuk keperluan penelitian.

H. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah proses entri data dari responden penelitian terpenuhi. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan mengelompokkan, melakukan tabulasi data, menyajikan, dan menghitung data sehingga hasil dari analisis data menjadi suatu informasi yang mudah difahami serta mampu menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2016)

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menilai karakteristik dari suatu data penelitian. Karakteristik dari suatu data penelitian itu banyak sekali, diantaranya nilai, mean, median, sum, mode, rentang, minimal, maksimal, kurtosis, sampel varian, dan *skewness*. Adapun fokus karakteristik data yang digunakan dalam penelitian meliputi nilai mean,

standar deviasi, nilai minimal dan maksimal. Pengujian analisa data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Office Excel 2010*, kemudian hasil yang sudah didapatkan akan dikelompokkan menjadi 3 kategorisasi, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Beberapa tahapan analisis uji deskriptif adalah sebagai berikut :

a. Mencari mean hipotetik

Mean hipotetik digunakan sebagai acuan dalam menentukan kategorisasi. Adapun rumus mendapatkan mean hipotetik adalah:

$$M = \frac{1}{2}(i \max + i \min) \sum aitem$$

Keterangan :

M : Mean

i max : Nilai Maksimal

i min : Nilai Minimal

$\sum aitem$: Jumlah aitem

b. Mencari Standar deviasi

Setelah mendapatkan nilai mean selanjutnya mencari nilai dari standar deviasi, dapat menggunakan *Microsoft Office Excel* dengan memilih bagian menu data analisis. Adapun rumus mendapatkan nilai standar deviasi ialah sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{6}(i \max + i \min)$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

i max : Nilai Maksimal

i min : Nilai Minimal

c. Kategorisasi Data

Pengkategorisasian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dari masing-masing variabel penelitian dengan melakukan pengelompokkan menjadi 3 kategorisasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun rumus melakukan pengkategorisaisian sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 3.8 Rumus Pengkategorisasian

No	Kategori	Norma
1.	Tinggi	$X \geq M + 1 \text{ SD}$
2.	Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$
3.	Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data. Untuk mengetahui uji normalitas pada penelitian ini menggunakan cara pengujian *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *Statistic Package for Social Science (SPSS)16.0 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan metode *Kolmogrov-Smirnov* adalah apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih dari $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$ maka residual dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat linier ataukah tidak secara signifikan. Pada penelitian ini pengujian menggunakan SPSS yaitu dengan *Test For Linearity*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dengan *Test For Linearity* adalah apabila nilai signifikansi (*Sig.*) *deviation from linearity* lebih dari $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Sebaliknya, apabila nilai *Sig. deviation from linearity* kurang dari $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. (Muhson, 2005)

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang, peneliti menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Karl Pearson dalam menghitung koefisien korelasi yaitu teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Kegunaan analisis korelasi ini adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel yaitu

variabel (x) dengan variabel (y) yang dinyatakan dengan koefesien korelasi (r) (Sugiyono, 2016). Selain itu dengan pengujian korelasi pearson dapat diketahui jenis hubungan antara kedua variabel yang bersifat positif atau negatif.

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi *Pearson Product Moment* adalah apabila nilai signifikansi Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka kedua variabel berkorelasi (H₁), sebaliknya jika nilai signifikansi Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka kedua variabel tidak berkorelasi (H₀).

Berikut rumus dari korelasi *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien korelasi antara kedua variabel

N : Jumlah responden penelitian

x : Jumlah jawaban aitem

y : Total aitem keseluruhan

Adanya kesepakatan tentang derajat kuat atau lemahnya hubungan dari kedua variabel dapat diukur dengan hasil yang dinyatakan dalam lambang bilangan antara 0 dan 1 atau -1 dan 0, yang berarti jika :

1. Nilai r positif : berarti menunjukkan hubungan langsung atau satu arah, dimana kenaikan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel lainnya. Maka dari itu, apabila semakin tinggi derajat variabel x , maka akan semakin tinggi pula derajat variabel y .
2. Nilai r negatif : berarti menunjukkan hubungan tidak langsung atau tidak satu arah, dimana kenaikan suatu variabel akan menyebabkan penurunan variabel lainnya. Maka dari itu, apabila semakin tinggi derajat variabel x , maka akan semakin rendah derajat variabel y .
3. Nilai $r = 0$: menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara kedua variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan universitas yang lahir dari gagasan para tokoh Jawa Timur yang berinisiatif untuk mendirikan jenjang pendidikan tinggi yang berbasis agama Islam langsung dibawah naungan Departemen Agama. Bermula dari tiga fakultas cabang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuludin yang berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Sunan Ampel sesuai Surat Keputusan Menteri Agama No. 20/1965 menjadi cikal dari berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Malang. Melalui Keputusan Presiden No. 11/1997, tepatnya pada pertengahan tahun 1997, STAIN Malang resmi menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam yang berdiri secara otonom dan lepas dari IAIN Sunan Ampel. STAIN Malang berhasil mengubah status kelembagaannya menjadi universitas pada tanggal 21 Juni 2004. Melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50/2004 STAIN Malang resmi mengganti namanya menjadi Universitas Islam Negri (UIN) Malang, beralamatkan di Jl. Gayana No. 50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kedepannya pada tanggal 27 Januari 2009 nama UIN Malang kembali dilengkapi oleh Presiden Republik Indonesia yang menjabat pada saat itu, yaitu Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono menjadi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang yang disingkat

menjadi UIN Maliki Malang dengan tujuan dan tugas utamanya menjadi penyelenggara pendidikan tinggi dalam bidang ilmu umum dan bidang ilmu agama Islam.

a. Visi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Visi UIN Maliki Malang adalah mewujudkan jenjang pendidikan tinggi yang integratif dalam memadukan keilmuan sains dan Islam yang bereputasi internasional.

b. Misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Misi UIN Maliki Malang adalah mencetak sarjana yang memiliki karakter *Ulul Albab*, serta mampu menghasilkan teknologi, sains, seni yang relevan dan memiliki budaya saing tinggi

c. Tujuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tujuan UIN Maliki Malang adalah memberikan akses pendidikan tinggi keagamaan yang lebih luas kepada masyarakat serta menyediakan sumber daya manusia yang terdidik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim yang berada di tengah pusat kota Malang tepatnya di Jl. Gayana No. 50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Proses pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 10 – 28 Oktober 2021 dengan menyebarkan kuesioner melalui media *google form*. kuesioner disebarkan setelah peneliti

mendapatkan izin bahwa skala penelitian dapat digunakan, kemudian aitem-aitem diinput kedalam *google form*, selanjutnya link dari *google form* dikirimkan melalui media online baik kedalam grup kelas, angkatan, dan chat pribadi ditujukan pada mahasiswa angkatan 2017 dan sedang menempuh semester akhir di UIN Malang.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang yang berjumlah 1930 mahasiswa dengan sampel yang digunakan oleh peneliti untuk keperluan penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa sesuai dengan kemampuan peneliti. Selama proses pelaksanaan penelitian, peneliti menjumpai beberapa hambatan yang mengganggu proses berjalannya penelitian diantaranya adalah tidak semua subjek merespon dan mengisi link kuesioner yang telah peneliti berikan sehingga menghambat terpenuhinya jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu kendala jaringan juga menjadi penghambat subjek untuk dapat segera mengisi kuesioner penelitian ini secara online.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Analisa Deskripsi Tingkat Kepercayaan Diri

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang. Dalam mengukur tingkat kepercayaan diri mahasiswa maka digunakan skala kepercayaan diri berdasarkan aspek dari variabel tersebut. Skala yang digunakan terdiri dari 25 aitem, yang terbagi menjadi 18 aitem

favorable dan 7 aitem *unfavorable* dengan model skala likert 1-4. Didapatkan Skor hipotetik tertinggi sebesar 100, dan skor terendah hipotetik sebesar 25. Kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi yang didasarkan pada hasil dari mean (M) dan standar deviasi (SD). Berikut hasil nilai mean dan standar deviasi dari skala kepercayaan diri :

Tabel 4.1 Hasil Mean dan Standar Deviasi Kepercayaan Diri

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Kepercayaan Diri	62,5	12,5

Setelah diketahui nilai dari mean (M) dan standar deviasi (SD), maka untuk menentukan tingkat kategori kepercayaan diri dengan menggunakan rumus pengkategorisasian sebagai berikut :

Tabel 4.2 Rumus Kategorisasi Kepercayaan Diri

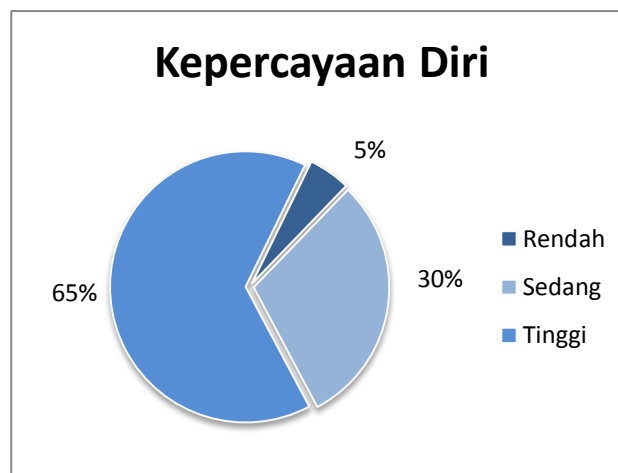
Kategori	Skor
Tinggi	$X \geq 75$
Sedang	$50 \leq X < 75$
Rendah	$X < 50$

Sesuai rumus pengkategorisasian tersebut, maka didapatkan untuk hasil dari masing-masing kategori tingkat kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi Tingkat Kepercayaan Diri

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X \geq 75$	Tinggi	65	65%
$50 \leq X < 75$	Sedang	30	30%
$X < 50$	Rendah	5	5%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel deskripsi tingkat kepercayaan diri di atas, diperoleh hasil frekuensi dan presentase, yang mengartikan bahwa sebanyak 65 mahasiswa dengan presentase 65% memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, 30 mahasiswa dengan presentase 30% memiliki tingkat kepercayaan diri sedang, dan 5 mahasiswa dengan presentase 5% memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Berikut gambar diagram presentase dari variabel kepercayaan diri :



Gambar 4.1 Diagram Presentase Kepercayaan Diri

Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN

Malang termasuk kedalam kategori tinggi dengan presentase sebanyak 65% dengan jumlah mahasiswa sebanyak 65 orang.

b. Analisa Deskripsi Tingkat Adversity Quotient

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang. Dalam mengukur tingkat *Adversity Quotient* mahasiswa maka digunakan Skala yang terdiri dari 29 aitem, yang terbagi menjadi 19 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable* dengan model skala likert 1-4. Didapatkan Skor hipotetik tertinggi sebesar 116, dan skor terendah hipotetik sebesar 29. Kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi yang didasarkan pada hasil dari mean (M) dan standar deviasi (SD). Berikut hasil nilai mean dan standar deviasi dari skala kepercayaan diri :

Tabel 4.4 Hasil Mean dan Standar Deviasi Adversity Quotient

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Adversity Quotient	72,5	14,5

Setelah diketahui nilai dari mean (M) dan standar deviasi (SD), maka untuk menentukan tingkat kategori *Adversity Quotient* dengan menggunakan rumus pengkategorisasian sebagai berikut :

Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi Adversity Quotient

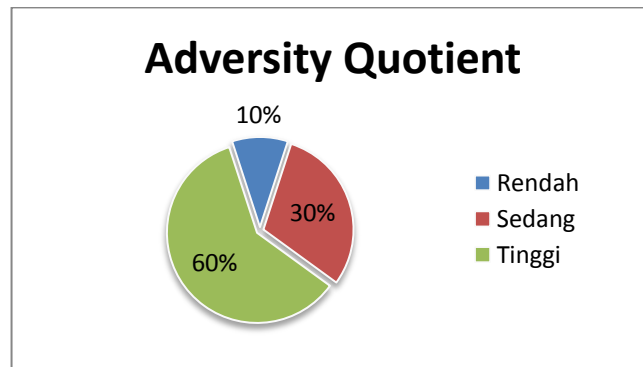
Kategori	Skor
Tinggi	$X \geq 87$
Sedang	$58 \leq X < 87$
Rendah	$X < 58$

Sesuai rumus pengkategorisasian tersebut, maka didapatkan untuk hasil dari masing-masing kategori *Adversity Quotient* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Deskripsi Tingkat Adversity Quotient

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X \geq 87$	Tinggi	60	60%
$58 \leq X < 87$	Sedang	30	30%
$X < 58$	Rendah	10	10%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel deskripsi tingkat *Adversity Quotient* di atas, diperoleh hasil frekuensi dan presentase, yang mengartikan bahwa sebanyak 60 mahasiswa dengan presentase 60% memiliki tingkat *Adversity Quotient* tinggi, 30 mahasiswa dengan presentase 30% memiliki tingkat *Adversity Quotient* sedang, dan sisanya 10 mahasiswa dengan presentase 10% memiliki tingkat *Adversity Quotient* dengan kategori rendah. Berikut gambar diagram presentase dari variabel kepercayaan diri :



Gambar 4.2 Diagram Presentase Adversity Quotient

Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang termasuk kedalam kategori tinggi dengan presentase sebanyak 60%.

2. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan cara pengujian *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *Statistic Package for Social Science (SPSS) 16.0 for windows*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data. Hasil dari pengujian normalitas menggunakan SPSS kemudian dilihat pada bagian *Sig.(2-tailed)* apakah lebih besar atau lebih kecil dari 0,05. Jika *Sig.(2-tailed)* dari lebih dari $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusi normal. Sebaliknya, jika *Sig.(2-tailed)* kurang dari $< 0,05$ maka residual dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal. Adapun hasil pengujian dari variabel kepercayaan diri dan *Adversity Quotient* pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.67697785
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.058
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.620
Asymp. Sig. (2-tailed)		.837
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas SPSS 16.0 *for windows* dari pengujian variabel kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* diatas, diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,837 yang berarti sebagaimana dasar pengambilan keputusan sebelumnya bahwa apabila nilai Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,837 > 0,05$) maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel dalam penelitian ini dinyatakan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas pada penelitian ini pengujian menggunakan SPSS 16.0 yaitu dengan metode *test for linearity*, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat linier ataukah tidak secara signifikan.. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dengan *Test For Linearity*

adalah apabila nilai signifikansi (*Sig.*) *Deviation From Linearity* lebih dari $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Sebaliknya, apabila nilai *Sig. Deviation From Linearity* kurang dari $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. (Muhson, 2005). Berikut tabel hasil uji linieritas yang dibantu dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* :

Tabel 4.8 Hasil Uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KD * AQ	Between	(Combined)	5491.104	32	171.597	2.992	.000
	Groups	Linearity	3499.527	1	3499.527	61.010	.000
		Deviation from Linearity	1991.577	31	64.244	1.120	.342
	Within Groups		3843.086	67	57.359		
	Total		9334.190	99			

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient*, diketahui pada bagian *Deviation From Linearity* didapatkan nilai *Sig.* sebesar 0,342 dimana hasil signifikansi tersebut lebih besar dari $> 0,05$ yang sebagaimana sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Jadi dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* terdapat hubungan yang

bersifat linier sehingga kedua variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan tehnik analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient*. Berikut tabel hasil analisis uji korelasi dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows* :

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Variabel Kepercayaan Diri Dengan Adversity Quotient

Correlations :			
		Kepercayaan	Adversity
Kepercayaan	Pearson Correlation	1	.612**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Adversity	Pearson Correlation	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Korelasi

Hubungan Variabel	r_{xy}	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Kepercayaan Diri Dengan Adversity Quotient	0,612	0,000	Sig. < 0,05	Terdapat Korelasi Positif yang Signifikan

Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* dengan menggunakan tehnik korelasi *Pearson Product Moment* maka diperoleh koefesien korelasi (r) sebesar 0,612 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($\text{Sig.} < 0,05$) dengan sampel 100 responden. Hasil korelasi menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient*, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji korelasi *Pearson Product Moment* adalah apabila nilai signifikansi Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) maka kedua variabel dikatakan berkorelasi. Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel berdasarkan nilai r (koefesien korelasi) maka digunakan interval kategorisasi kekuatan hubungan korelasi sebagai berikut (De Vaus, 2013) :

Tabel 4.11 Interval kategorisasi kekuatan korelasi

Koefesien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01-0,29	Hubungn sangat lemah
0,10-0,29	Hubungan lemah
0,30-0,49	Hubungan sedang
0,50-0,69	Hubungan Kuat
0,70-0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Dari hasil uji korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara variabel kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang terdapat hubungan kuat yang positif dan

signifikan karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,612 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin tinggi juga tingkat *Adversity Quotient*. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka tingkat *Adversity Quotient* juga akan semakin rendah. Sesuai dengan hasil tersebut maka hipotesis yang sebelumnya diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yang berarti terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang.

C. Pembahasan

Hasil dari pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel penelitian yaitu variabel kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang. Hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,612. Berikut beberapa pemaparan hasil dari pengujian dalam penelitian ini.

1. Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2017 UIN Malang

Berdasarkan hasil pengujian dan pengolahan data yang telah dilakukan terhadap variabel kepercayaan diri, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa semester akhir angkatan 2017 memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 65% atau sebanyak 65 mahasiswa. Adapun pada kategori sedang memiliki persentase 30% atau

sebanyak 30 mahasiswa, dan 5 mahasiswa dengan presentase 5% memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dari total responden penelitian sebanyak 100 mahasiswa. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa semester akhir UIN Malang berada pada kategori tinggi dengan persentase 65% sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang berada pada kategori tinggi.

Umumnya mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan lebih berani dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, memiliki rasa positif pada dirinya sendiri, berani mengungkapkan pendapatnya tanpa dorongan atau paksaan dari orang lain. Mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi pun tidak akan kesulitan menghadapi masalah ataupun hambatan yang muncul pada semester akhir, mereka akan senantiasa menghadapi hambatan dengan sikap optimis serta semangat dalam mencapai kesuksesan dikemudian hari. Menurut Al-Uqshari (2005), rasa percaya diri merupakan hal yang penting bagi seorang manusia karena akan sangat membantu mencapai apa yang kita inginkan, dengan rasa percaya diri secara alami seseorang akan memiliki efektifitas dalam berkerja, kontrol diri yang baik, kematangan etika, keberanian, ketenangan jiwa, sikap toleran, dan tentunya kemampuan mengambil keputusan dengan tepat.

Percaya pada kemampuan diri sendiri merupakan suatu langkah positif untuk dapat mencapai keberhasilan serta kesuksesan dalam hidup. Sebagai

seorang mahasiswa sudah semestinya dapat menunjukkan perilaku yang diharapkan dari seorang mahasiswa, berani mengambil keputusan dengan tegas saat menghadapi masalah tanpa adanya intervensi dari orang lain, berani menghadapi berbagai tantangan atau masalah yang muncul baik dilingkungan pendidikan ataupun masyarakat, mau melibatkan diri dalam berbagai kegiatan baik dilingkungan kampus atau masyarakat tanpa paksaan orang lain, serta mampu mengaktualisasikan dirinya dilingkungan masyarakat..

Berdasarkan hasil lain dari pengolahan data, bahwa terdapat sebagian mahasiswa semester akhir yang memiliki tingkat kepercayaan diri dengan kategori sedang dengan persentase 30%. Mahasiswa dengan kategori kepercayaan diri sedang telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang sudah dimiliki, akan tetapi mahasiswa tersebut memiliki perasaan kurang yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga kesulitan dalam memahami keinginan atau tujuan yang akan dicapai. Tentunya hal tersebut membuat para mahasiswa cenderung mudah putus asa apabila dihadapkan pada hambatan atau kesulitan yang sebenarnya mampu untuk dihadapi dan diselesaikan. Hal lain yang ada pada mahasiswa tingkat kepercayaan diri kategori sedang adalah mereka lebih memilih untuk bertahan di zona nyamannya tanpa memikirkan tanggung jawabnya dalam menghadapi hambatan atau kesulitan yang sebelumnya sudah ada. Terkadang mahasiswa kategori ini kurang memiliki keberanian untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, sehingga membuat dirinya merasa berat dalam

menghadapi permasalahan sederhana yang semestinya dapat diselesaikan dengan jawaban dari teman ataupun orang lain.

Kepercayaan diri dengan kategori sedang sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Davies (dalam Indriyani, 2012), ia menyatakan bahwa percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan-kemampuan yang dimiliki. Mereka yang memiliki kepercayaan diri akan yakin bahwa mereka mampu melaksanakan dan mencapai apa yang telah mereka rencanakan dan inginkan. Banyak dari mahasiswa telah memiliki keyakinan atas kemampuannya, namun mereka belum sepenuhnya yakin dapat mencapai keinginan dan rencana-rencana yang telah dibuat dengan kemampuan yang dimilikinya.

Disamping itu dalam penelitian ini, terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori rendah dengan presentase 5%. Hal tersebut dikarenakan seorang mahasiswa sulit menghadapi hambatan-hambatan yang muncul disemester akhir, mereka akan cenderung hanya melihat dan menunggu kesempatan, membuang-buang waktu dalam mengambil keputusan, merasa rendah diri, sulit untuk mengungkapkan pendapatnya, dan mudah merasa putus asa apabila telah gagal melakukan sesuatu. Dengan hilangnya kepercayaan diri seseorang akan lebih memilih untuk menyendiri, menjauhi pergaulan dengan orang banyak, tidak berani mengambil keputusan, mudah sedih dan menjadi apatis, walaupun ikut dalam pergaulan ia tidak akan ikut banyak aktif dalam kegiatan. (Zakiyah, 2002).

Berdasarkan uraian di atas menggambarkan bagaimana pentingnya kepercayaan diri dalam kehidupan, terutama untuk mahasiswa yang sedang berada di semester akhir. Kepercayaan diri sangat diperlukan untuk dapat menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan, sehingga seseorang dapat mencapai kesuksesan. Dengan kepercayaan diri seseorang akan dapat memenuhi kebutuhannya yang sangat penting bagi dirinya, karena dengan kepercayaan diri yang tinggi ia akan menjadi pribadi yang tangguh dan tidak mudah menyerah terhadap banyaknya kesulitan dalam hidupnya.

2. Tingkat Adversity Quotient Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2017 UIN Malang

Berdasarkan hasil pengujian dan pengolahan data yang telah dilakukan terhadap variabel *Adversity Quotient*, diketahui bahwa mahasiswa semester akhir angkatan 2017 memiliki tingkat *Adversity Quotient* kategori rendah dengan persentase sebesar 10% atau sebanyak 10 mahasiswa. Kategori sedang dengan persentase 30% atau sebanyak 30 mahasiswa dan kategori tinggi dengan persentase 60% atau sebanyak 60 mahasiswa dari total responden penelitian sebanyak 100 mahasiswa. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Adversity Quotient* yang dimiliki mahasiswa semester akhir UIN Malang berada pada kategori tinggi dengan persentase 60% sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat *Adversity Quotient* mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang berada pada kategori tinggi.

Sesuai dengan hasil kategorisasi di atas, bahwa sebagian besar mahasiswa semester akhir angkatan 2017 memiliki tingkat *Adversity Quotient* pada kategori tinggi dengan persentase 60%. Maksud mahasiswa yang berada pada kategori tinggi ialah dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan pada semester akhir kemampuan *Adversity Quotient* yang ditunjukkan mahasiswa angkatan 2017 UIN Malang sangat baik. Mereka senantiasa mampu bertahan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan yang ada. Mereka selalu ingin berusaha dan belajar dari kesalahan yang telah mereka buat dengan tujuan agar kedepannya menjadi lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Mereka adalah orang-orang yang senantiasa memikirkan berbagai kemungkinan walaupun dalam keadaan yang sangat sulit sekalipun. Mereka tidak akan meyalahkan siapapun atas kegagalan yang mereka terima, dan senantiasa bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan.

Stoltz (2000) menyatakan dalam bukunya yang berjudul “*Adversity Quotient: mengubah hambatan menjadi peluang*” bahwa seorang dengan tingkat *Adversity Quotient* tinggi disebut juga sebagai *climber*, yaitu seorang yang senantiasa membuktikan dirinya tanpa memperdulikan latar belakang, keuntungan, nasib baik atau buruk dan selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan untuk dapat mencapai apa yang telah dicita-citakan. Mereka tidak membiarkan hambatan dan kesulitan menjadi penyebab dari kegagalan dalam hidupnya. Orang dengan tipe *climber*

selalu menyambut tantangan-tantangan yang ada dalam kehidupan, mereka memiliki keyakinan bahwa segala hal bisa dan dapat terlaksana.

Selanjutnya, sebanyak 30% mahasiswa semester akhir dalam penelitian ini memiliki tingkat *Adversity Quotient* kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan mereka senantiasa menghadapi dan menyelesaikan hambatan yang muncul namun hanya sampai tahapan tertentu saja, mereka cenderung puas terhadap apa yang telah dicapai atau diselesaikan sehingga lebih banyak bertahan pada kondisi yang telah terjadi dalam kehidupan mereka. Akan tetapi mahasiswa dengan kategori sedang ini tetap memiliki sejumlah inisiatif, sejumlah semangat, dan beberapa usaha untuk menghadapi hambatan pada semester akhir. Stotlz (2000) menyatakan bahwa seorang dengan tingkat *Adversity Quotient* sedang disebut juga sebagai *camper*, yaitu seorang yang telah berusaha sedikit, namun merasa puas dengan apa yang telah didapatnya bahkan cenderung tidak ingin melanjutkan atau mengambil resiko terhadap usahanya untuk mendapatkan hal yang lebih baik lagi.

Sedangkan mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang yang berada dalam tingkat *Adversity Quotient* pada kategori rendah sebesar 10% atau sebanyak 10 mahasiswa. Jumlah yang paling sedikit dibanding dengan tingkat *Adversity Quotient* kategori sedang dan tinggi. Pada kategori rendah, mahasiswa semester akhir memiliki kemampuan yang kurang dalam menghadapi hambatan dan kesulitan. Mereka lebih memilih mundur dan menghindari tugas dan tanggung jawab yang harus

mereka selesaikan bahkan tidak sedikit mereka yang ada pada kategori rendah lebih memilih keluar dan berhenti dalam menghadapi hambatan atau kesulitan, cenderung mudah menyerah dan putus asa bahkan tidak memiliki usaha untuk dapat melakukan perubahan pada dirinya sehingga akan banyak sekali kehilangan kesempatan yang berharga dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bagaimana pentingnya *Adversity Quotient* dalam kehidupan, terutama untuk mahasiswa yang sedang berada di semester akhir. *Adversity Quotient* sangat diperlukan untuk dapat menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan, sehingga dapat membantu seseorang bertahan dan menemukan peluang untuk dapat merubahnya menjadi kesuksesan. Dengan *Adversity Quotient* seseorang akan mampu meningkatkan berbagai performa dalam kehidupannya, membuatnya terus berusaha dan tidak lari dari berbagai tanggung jawab bahkan cenderung dapat menyelesaikan berbagai kesulitan dalam hidupnya.

3. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan *Adversity Quotient* Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2017 UIN Malang

Berdasarkan hasil pengujian dan pengolahan data menggunakan SPSS dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,612 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient*, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji korelasi *Pearson Product Moment* apabila nilai signifikansi Sig.(2-tailed) kurang dari 0,05 (Sig < 0,05) maka kedua

variabel dikatakan berkorelasi. Sesuai dengan hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang artinya terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang.

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan skor koefisien korelasi sebesar 0,612 yang berarti bahwa arah hubungan dari kedua variabel adalah positif (+). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi skor kepercayaan diri maka semakin tinggi skor *Adversity Quotient*. Begitupun sebaliknya semakin rendah skor kepercayaan diri maka semakin rendah skor *Adversity Quotient*. Dalam penelitian ini berarti mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang yang memiliki kepercayaan diri baik maka akan baik pula *Adversity Quotient* mahasiswa tersebut. Sebaliknya apabila mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang yang memiliki kepercayaan diri kurang maka akan kurang pula *Adversity Quotient* mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pangestianto (2018) tentang Hubungan Kepercayaan Diri dengan *Adversity Quotient* Karyawan Pada *Frontliner* BRI Tulungagung yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* yang memiliki nilai korelasi 0,494 dan nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu 0,000. Pangestianto (2018) juga menyatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi pada dasarnya akan selalu bekerja keras dalam mencapai tujuan. Sifat tak mudah putus asa pada seorang pekerja

keras tentu sesuai dengan *Adversity Quotient* yaitu dimana seseorang mampu bertahan dalam situasi yang sulit dan selalu berusaha memecahkannya. Pernyataan diatas sesuai dengan teori Stoltz (2000) bahwa seseorang yang memiliki *Adversity Quotient* akan berjuang menghadapi dan mengatasi masalah dan kesulitan dalam hidupnya.

Mahasiswa dengan *Adversity Quotient* tinggi akan lebih mampu bertahan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan yang ada. Mereka akan selalu ingin berusaha dan belajar dari kesalahan yang telah mereka buat dengan tujuan agar kedepannya menjadi lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Mereka adalah orang-orang yang senantiasa memikirkan berbagai kemungkinan walaupun dalam keadaan yang sangat sulit sekalipun. Hal ini sesuai dengan pendapat Stoltz (2000) yang menyatakan bahwa seorang dengan tipe *climber* memiliki kemampuan untuk selalu memikirkan berbagi alternatif saat menghadapi hambatan atau kesulitan serta cenderung berusaha menjadikannya peluang untuk berkembang dan maju.

Menurut Stoltz (2000) salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya *Adversity Quotient* seseorang adalah keyakinan. Keyakinan itu sendiri merupakan salah satu faktor internal dari *Adversity Quotient*, dan menurut Lauster (1992) menyatakan bahwa keyakinan akan kemampuan diri adalah pandangan positif seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki sehingga dapat memebentuk rasa percaya pada diri sendiri dan dapat membantu seseorang mengerti atas apa yang dilakukannya.

Maka dari itu, untuk dapat membentuk kepercayaan diri pada dasarnya berawal dari keyakinan akan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu untuk senantiasa menghadapi hambatan yang ada.

Mahasiswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan menjadi seorang yang kuat dan optimis dalam menjalani setiap lika-liku kehidupan terutama saat telah memasuki semester akhir, seorang mahasiswa akan dihadapkan dengan berbagai hambatan dan kesulitan, baik dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Banyak tuntutan untuk menjadi seorang yang sesuai dengan pandangan orang tua, tuntutan untuk dapat menyelesaikan perkuliahan, bahkan dalam proses pengerjaan skripsi banyak sekali kendala-kendala yang muncul. Maka dengan sikap percaya diri ia akan mampu melewati kesulitan-kesulitan tersebut, karena dengan sikap percaya diri ia akan percaya pada kemampuan yang ia miliki dan itu akan membantu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam hidupnya (Wahyuni, 2014).

Kepercayaan diri menjadi salah satu sikap yang dibutuhkan mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan yang muncul diakhir masa perkuliahan. Dengan kepercayaan diri yang tinggi, seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya secara ideal dan maksimal. Usaha meningkatkan kepercayaan diri pada seseorang dapat membantunya agar orang tersebut mampu mengolah pola pikirnya sehingga membuatnya bergerak maju dan menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Setiap orang memiliki

kemampuannya masing-masing, akan tetapi tidak semua orang memiliki kemauan untuk sukses dan berhasil pada situasi yang sulit (Ilmiah & Utomo, 2020). Selain kepercayaan diri, peran *Adversity Quotient* juga penting bagi mahasiswa semester akhir, dengan meningkatkan *Adversity Quotient*, seseorang akan lebih memiliki rasa optimis, tanggung jawab, daya tahan, dan kreativitas dalam menghadapi tantangan serta hambatan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang *Adversity Quotient*nya rendah.

Temuan yang didapat peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 18 orang, kepercayaan diri sedang 64 orang, dan 18 orang dengan kepercayaan diri rendah. Adapun temuan peneliti pada tingkat *Adversity Quotient* tinggi sebanyak 18 orang, *Adversity Quotient* sedang sebanyak 66 orang, dan 16 orang dengan *Adversity Quotient* rendah. Stoltz (2000) dalam bukunya menyebutkan seorang dengan tingkat *Adversity Quotient* tinggi disebut dengan *climber*, tingkat sedang disebut *camper*, dan tingkat rendah disebut *quitter*. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa 18 mahasiswa adalah *climber*, 66 mahasiswa adalah *camper*, dan 16 mahasiswa adalah *quitter*.

Mahasiswa semester akhir dalam penelitian ini tentunya memiliki potensi yang cukup untuk dapat menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan dengan lebih baik lagi. Jika melihat dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang

memiliki tingkat kepercayaan diri dan kemampuan *Adversity Quotient* yang cukup baik, karena berada pada kategori sedang, dan itu dapat terus ditingkatkan agar lebih baik. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini juga menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut dimana tentunya hal itu dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada. Sebagaimana hasil penelitian Mustika, Yurniwati, dan Hakim (2018) menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan *Adversity Quotient* secara bersamaan memiliki hubungan dengan kemampuan pemecahan masalah. Tentunya dengan hasil yang telah didapat dari masing-masing variabel akan sangat memungkinkan mahasiswa semester akhir memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sangat baik dalam menghadapi kesulitan maupun hambatan yang ada disemester akhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan antara kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Tingkat kepercayaan diri mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori tinggi, Akan tetapi ada juga mahasiswa yang berada pada kategori sedang dan rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang umumnya telah memiliki efektifitas dalam belajar, keberanian, dan kemampuan mengambil keputusan dengan tepat, sehingga perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat semakin baik lagi.
2. Tingkat *Adversity Quotient* mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori tinggi, Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang umumnya memiliki pencapaian dan daya tahan dalam menghadapi kesulitan yang cukup baik, mereka tidak membiarkan hambatan dan kesulitan menjadi penyebab dari kegagalan dalam hidupnya, senantiasa mampu bertahan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan yang ada.

3. Hasil uji hipotesis dengan tehnik korelasional dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berkorelasi positif dan signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient*. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian ini dapat diterima, yang artinya terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang, dimana apabila kepercayaan diri tinggi maka *Adversity Quotient* juga tinggi, sebaliknya apabila kepercayaan diri rendah maka *Adversity Quotient* juga rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan proses dan hasil dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya yang sudah memasuki semester akhir, sebagaimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan *Adversity Quotient* pada mahasiswa semester akhir angkatan 2017 UIN Malang. Oleh sebab itu bagi mahasiswa yang telah memasuki semester akhir di UIN Malang khususnya dengan kepercayaan diri dan *Adversity Quotient* rendah dan sedang, diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kepercayaan dirinya agar dari peningkatan kepercayaan diri tersebut juga memacu tingginya *Adversity Quotient*, sehingga mampu bertahan menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan yang ada disemester akhir dan mampu menyelesaikan pendidikan sesuai yang diharapkan. Adapun

bagi mahasiswa yang telah memiliki kepercayaan diri dan *Adversity Quotient*

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menemukan faktor lain dalam mengungkap masalah yang terjadi pada mahasiswa semester akhir yang lebih kritis dan urgent agar dapat memberikan manfaat yang lebih terhadap variabel kepercayaan diri dan *Adversity Quotient*. Kemudian, diharapkan dapat menambah jumlah responden dalam penelitian agar hasil dari penelitian lebih kuat dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, G. A. (2001). *Adversity Quotient: Tantangan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Uqshari, Y. (2005). *Percaya diri pasti*. Gema Insani.
- Angelis, D. B. (1997). *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Attamimi, A. N., Nirmala, I., & Putri, D. A. (2019). *Statistik Pendidikan Tinggi 2019*. Jakarta Pusat: Pusat Data dan Informasi IPTEK DIKTI.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bastaman. (1995). *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*. yogyakarta: pustaka.
- Bungin, M. (2008). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- De Vaus, D. &. (2013). *Surveys in social research*. Routledge.
- Depdiknas. (2003). *Undang Undang No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Faridah, A. R. (2006). Pengaruh diskusi kelompok untuk menurunkan stress pada mahasiswa yang sedang skripsi. *Humanitas Psychological Journal*, 50-56, Vol. 3.
- Ghufron, M. N. (2017). *Teori teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartaji, D. A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas*.
- Ilmiah, I., & Utomo, T. (2020). Hubungan Self Confidence dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Pasca Drop Out di Universitas Trunojoyo Madura. *Personifikasi*, 11-01.

- Indriyani Annikmah, B. P. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Adversity Quotient terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Pythagoras: Jurnal Studi Pendidikan Matematika*, 106-113.
- Lauster. (1992). *Tes kepribadian (terjemahan D. H Gulo)*. Jakarta: PT. Gramedia Bumi Aksara.
- Muhson, A. (2005). *Penerapan Metode Ploblem Solving Dalam Pembelajaran Statistika Lanjut*. Yogyakarta: UNY.
- Mujiyah. (2001). *Kendala Mahasiswa FIP Dalam Menulis Tugas Akhir Skripsi* . Yogyakarta: Lembaga Penelitian. Laporan Penelitian.
- Mukaromah, A. (2018). *Hubungan Antara Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyusun Skripsi [Skripsi]*. Malang: Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang.
- Nashori. (2007). *Adversity Quotient : Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Gasindo.
- Nurhuda, W. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area [Skripsi]*. Medan: Universitas Medan Area.
- Pangestianto, B. (2018). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Adversity Quotient*. Malang: Universitas Muhammdiyah Malang.
- Pangestianto, B. (2018). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Adversity Quotient Karyawan Pada Frontliner BRI Tulungagung*. Malang: Universitas Muhammdiyah Malang.
- Rasadi, D. T. (2018). *Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Berprestasi Belajar Rendah (Skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rekma Mustika, Y. L. (2018). Hubungan Self Confidence dan Adversity Quotient Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 220-230/18.
- Rini, G. &. (2012). *Teori teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarwono, J. (2009). *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sesanti, D. M. (2012). *Hubungan antara Tipe Kepribadian Carl Gustaf Jung dengan Advesrity Quotient Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang(Skripsi, tidak dipublikasikan).

- Sodik, D. S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Dalam D. S. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (hal. 17-19). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Srijanti, P. d. (2007). *Etika Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Sudrajat, A. (2010, 12 04). *Definisi Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003*. Dipetik 12 08, 2020, dari akhmad sudrajat.wordpress.com: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, M. (2019, Juli 04). *Memahami Makna Siswa, Murid, Pelajar, dan Mahasiswa*. Dipetik Januari 21, 2020, dari Itjen Kemendikbud: <http://itjen.kemendikbud.go.id>
- Wahyuni. (2014). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *Journal Psikologi* 2, 50-64.
- Yeung. (2014). *confidence*. Jakarta: Daras Books.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zakiah, D. (2002). *Islam Untuk Disiplin Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan 1*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Sebelum Penelitian

Skala Kepercayaan Diri

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu				
2.	Saya yakin tugas akhir milik saya dapat bermanfaat dimasa mendatang				
3.	Saya membutuhkan banyak literatur untuk mempermudah menyelesaikan tugas akhir				
4.	Saya tidak akan menyerah terhadap permasalahan yang sulit dipecahkan				
5.	Saat sedang mengerjakan tugas, fokus saya mudah teralihkan dengan hal lain				
6.	Saya sulit berkonsentrasi dalam mengerjakan skripsi ketika ada orang yang sedang berdiskusi.				
7.	Saya percaya setiap masalah yang muncul pasti ada jalan keluarnya				
8.	Saya tidak mampu mengemban beberapa tanggung jawab sekaligus dengan baik				
9.	Saya mampu membedakan antara masalah pribadi dengan masalah organisasi				
10.	Saya terburu buru dalam mengambil keputusan				
11.	Saya merasa tidak harus menjadi sama seperti teman teman lainnya dalam bidang fashion, kebiasaan, dan cara belajar				
12.	Saya merasa kecewa ketika usul yang saya ungkapkan tidak diterima oleh teman ataupun dosen				
13.	Saya beranggapan teguran yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa bertujuan agar mahasiswa tersebut menjadi lebih baik				
14.	Saya tidak malu ataupun gugup saat dosen meminta menjelaskan isi dari penelitian yang saya lakukan				
15.	Saya mengetahui apa yang harus dilakukan saat muncul sebuah masalah				
16.	Ketika teman-teman berdiskusi tentang segala sesuatu, saya tidak terganggu dan tetap fokus pada skripsi.				
17.	Saya tidak menggunakan banyak literatur dalam menyelesaikan tugas akhir				
18.	Saya merasa judul tugas akhir saya tidak bermanfaat bagi siapapun				
19.	Ketika judul tugas akhir saya ditolak, saya tidak merasa gagal				
20.	Saya tidak yakin mampu menghadapi setiap masalah yang muncul di semester akhir				
21.	Saya merasa setiap masalah yang muncul tidak akan ada jalan keluarnya				
22.	Saya melimpahkan kesalahan kepada orang lain, saat banyak teman yang memberikan kritik terhadap saya.				
23.	ketika mendapat banyak kritikan, saya akan membenahi diri				
24.	Saya akan berusaha menyelesaikan seluruh tanggung jawab, meskipun di dalamnya penuh dengan hambatan dan masalah				

25.	Saya mampu mengemban beberapa jabatan dalam organisasi yang berbeda dengan baik				
26.	Ketika melihat teman saya lebih ganteng atau cantik, saya merasa minder				
27.	Saya akan mempertimbangkan beberapa hal dalam menyelesaikan masalah				
28.	Saat melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, saya siap menerima hukuman				
29.	Saat menghilangkan barang milik teman, saya akan mengganti dengan membelikannya yang baru				
30.	Sebanyak apapun masalah yang muncul di semester akhir, saya yakin mampu menyelesaikannya				
31.	Saya mencari judul skripsi sesuai dengan fenomena yang ada dilapangan				
32.	Saya merasa perlu banyak membaca untuk dapat mengerjakan tugas akhir				
33.	Saya merasa gagal ketika judul tugas akhir saya ditolak				
34.	Saya tidak yakin dapat lulus kuliah tepat waktu				
35.	Saya percaya pada arahan dosen pembimbing dalam mengerjakan skripsi .				
36.	Saya tidak merasa perlu banyak membaca untuk dapat menyelesaikan tugas akhir				
37.	Saya membuat judul skripsi tidak sesuai fenomena dilapangan				
38.	Saya merasa sangat tertekan apabila mendapat tanggung jawab yang penuh dengan masalah				
39.	Saya akan pura pura tidak tahu saat merusak barang milik teman				
40.	Saya akan marah saat ditagih uang yang telah saya pinjam dari teman saya				
41.	Saya banyak belajar dari kesalahan yang pernah saya buat.				

Skala Adversity Quotient

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu berpikir jernih saat sedang ada masalah				
2.	Saya lebih memilih mengalah daripada bertengkar dengan teman				
3.	Saya selalu berdiskusi untuk dapat menyelesaikan masalah				
4.	Saat menjadi ketua kelompok, saya akan memimpin anggota kelompok dengan baik				
5.	Saya merasa terpuruk saat tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan.				
6.	Kegagalan akan memperburuk keadaan yang saya hadapi				
7.	Setiap kegagalan akan menghilangkan kesempatan untuk sukses				
8.	Saya yakin mampu mengerjakan semua tugas				
9.	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah				
10.	Saya memiliki banyak solusi saat menghadapi masalah				
11.	Saat tugas terlalu banyak, saya merasa sangat				

	merasa kebingungan				
12.	Saya menjadi emosional saat banyak masalah				
13.	Saya merasa menyesal jika melakukan kesalahan kepada teman				
14.	Saya malu meminta maaf atas kesalahan yang sudah saya buat				
15.	Saya lebih baik jujur walaupun mendapat hukuman				
16.	Saya tidak akan mencontek walaupun kesulitan mengerjakan soal ujian				
17.	Saya meninggalkan semua tugas dan kewajiban saat sedang mengalami musibah				
18.	Saya mudah merasa emosi jika diberikan banyak tanggung jawab				
19.	Saya lebih memilih berbohong agar tidak mendapat hukuman				
20.	Saya akan belajar lebih giat ketika mendapat nilai kurang bagus				
21.	Saya enggan membantu teman yang kesulitan agar lebih banyak waktu luang				
22.	Saya merasa cuek ketika saya mendapat nilai kurang bagus				
23.	Ketika diremehkan teman, saya akan berusaha membuktikan bahwa saya mampu				
24.	Saya mendapat nilai baik karena saya rajin belajar				
25.	Saya mendapat nilai biasa saja, walaupun sudah belajar dengan giat				
26.	Saya mendapat banyak teman karena saya senang membantu				
27.	Saya merasa apa yang telah saya pelajari sia-sia				
28.	Saya memiliki target dalam belajar dan mengerjakan tugas				
29.	Saya mampu memprioritaskan masalah mana yang harus diselesaikan dulu				
30.	Saya tidak suka belajar bersama walaupun itu pelajaran yang saya minati				
31.	Ketika menerima banyak tugas, saya akan berusaha untuk menyelesaikannya				
32.	Saya mampu tetap bahagia walaupun sedang memiliki masalah				
33.	Mendapat nilai jelek adalah beban hidup bagi saya				
34.	Saya yakin semua masalah akan selesai				
35.	Saya yakin mampu mengerjakan semua tugas dengan baik saat ini				
36.	Bagi saya kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda				
37.	Saya merasa tidak yakin dapat menyelesaikan suatu masalah				
38.	Saya merasa tidak yakin dapat mengerjakan semua tugas kuliah				
39.	Saya mengikuti kegiatan ekstra sesuai bakat yang saya miliki				
40.	Saya senang mengikuti workshop yang menunjang pengetahuan dan kemampuan yang saya butuhkan				
41.	Saya mengikuti kegiatan ekstra karena diajak teman				
42.	Saya senang membantu teman dengan belajar bersama				

43.	Saat sedang mengalami kesulitan saya mampu tetap produktif				
44.	Saya menyalahkan orang lain ketika mendapat masalah				
45.	Saat sedang ada masalah saya melampiaskan kekesalan kepada teman				
46.	Saya akan membuat alasan ketika ketahuan mencontek				
47.	Saat saya menjadi ketua kelompok, saya akan melimpahkan setiap masalah kepada anggota kelompok				
48.	Saya lebih memilih kabur saat menabrak orang				
49.	Saat ada teman yang meremehkan, saya menjadi pesimis				
50.	Saya malu jika datang terlambat ketika sudah membuat janji				
51.	Saya akan menolong orang yang saya tabrak				

Lampiran 2 : Skala Penelitian

Skala Kepercayaan Diri

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu				
2.	Saya yakin tugas akhir milik saya dapat bermanfaat dimasa mendatang				
3.	Saya membutuhkan banyak literatur untuk mempermudah menyelesaikan tugas akhir				
5.	Saat sedang mengerjakan tugas, fokus saya mudah teralihkan dengan hal lain				
6.	Saya sulit berkonsentrasi dalam mengerjakan skripsi ketika ada orang yang sedang berdiskusi.				
7.	Saya percaya setiap masalah yang muncul pasti ada jalan keluarnya				
9.	Saya mampu membedakan antara masalah pribadi dengan masalah organisasi				
10.	Saya terburu buru dalam mengambil keputusan				
12.	Saya merasa kecewa ketika usul yang saya ungkapkan tidak diterima oleh teman ataupun dosen				
13.	Saya beranggapan teguran yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa bertujuan agar mahasiswa tersebut menjadi lebih baik				
15.	Saya mengetahui apa yang harus dilakukan saat muncul sebuah masalah				
22.	Saya melimpahkan kesalahan kepada orang lain, saat banyak teman yang memberikan kritik terhadap saya.				
23.	ketika mendapat banyak kritikan, saya akan membenahi diri				
24.	Saya akan berusaha menyelesaikan seluruh tanggung jawab, meskipun di dalamnya penuh dengan hambatan dan masalah				
25.	Saya mampu mengemban beberapa jabatan dalam organisasi yang berbeda dengan baik				
27.	Saya akan mempertimbangkan beberapa hal dalam menyelesaikan masalah				
28.	Saat melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, saya siap menerima hukuman				
29.	Saat menghilangkan barang milik teman, saya akan mengganti dengan membelikannya yang baru				
30.	Sebanyak apapun masalah yang muncul di semester akhir, saya yakin mampu menyelesaikannya				
31.	Saya mencari judul skripsi sesuai dengan fenomena yang ada dilapangan				
32.	Saya merasa perlu banyak membaca untuk dapat mengerjakan tugas akhir				
35.	Saya percaya pada arahan dosen pembimbing dalam mengerjakan skripsi .				
38.	Saya merasa sangat tertekan apabila mendapat tanggung jawab yang penuh dengan masalah				
40.	Saya akan marah saat ditagih uang yang telah saya pinjam dari teman saya				
41.	Saya banyak belajar dari kesalahan yang pernah				

	saya buat.				
--	------------	--	--	--	--

Skala Adversity Quotient

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu berpikir jernih saat sedang ada masalah				
4.	Saat menjadi ketua kelompok, saya akan memimpin anggota kelompok dengan baik				
8.	Saya yakin mampu mengerjakan semua tugas				
9.	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah				
13.	Saya merasa menyesal jika melakukan kesalahan kepada teman				
15.	Saya lebih baik jujur walaupun mendapat hukuman				
17.	Saya meninggalkan semua tugas dan kewajiban saat sedang mengalami musibah				
20.	Saya akan belajar lebih giat ketika mendapat nilai kurang bagus				
21.	Saya enggan membantu teman yang kesulitan agar lebih banyak waktu luang				
22.	Saya merasa cuek ketika saya mendapat nilai kurang bagus				
26.	Saya mendapat banyak teman karena saya senang membantu				
27.	Saya merasa apa yang telah saya pelajari sia-sia				
28.	Saya memiliki target dalam belajar dan mengerjakan tugas				
29.	Saya mampu memprioritaskan masalah mana yang harus diselesaikan dulu				
31.	Ketika menerima banyak tugas, saya akan berusaha untuk menyelesaikannya				
32.	Saya mampu tetap bahagia walaupun sedang memiliki masalah				
33.	Mendapat nilai jelek adalah beban hidup bagi saya				
34.	Saya yakin semua masalah akan selesai				
36.	Bagi saya kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda				
38.	Saya merasa tidak yakin dapat mengerjakan semua tugas kuliah				
40.	Saya senang mengikuti workshop yang menunjang pengetahuan dan kemampuan yang saya butuhkan				
41.	Saya mengikuti kegiatan ekstra karena diajak teman				
42.	Saya senang membantu teman dengan belajar bersama				
43.	Saat sedang mengalami kesulitan saya mampu tetap produktif				
46.	Saya akan membuat alasan ketika ketahuan mencontek				
48.	Saya lebih memilih kabur saat menabrak orang				
49.	Saat ada teman yang meremehkan, saya menjadi pesimis				
50.	Saya malu jika datang terlambat ketika sudah membuat janji				
51.	Saya akan menolong orang yang saya tabrak				

Lampiran 3 : Hasil Uji CVR Kepercayaan Diri

NO	Aitem	N	ne	CVR Index	kesimpulan
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu	5	5	1	Dapat digunakan
2.	Saya yakin tugas akhir milik saya dapat bermanfaat dimasa mendatang	5	5	1	Dapat digunakan
3.	Saya membutuhkan banyak literatur untuk mempermudah menyelesaikan tugas akhir	5	5	1	Dapat digunakan
4.	Saya tidak akan menyerah terhadap permasalahan yang sulit dipecahkan	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
5.	Saat sedang mengerjakan tugas, fokus saya mudah teralihkan dengan hal lain	5	5	1	Dapat digunakan
6.	Saya sulit berkonsentrasi dalam mengerjakan skripsi ketika ada orang yang sedang berdiskusi.	5	5	1	Dapat digunakan
7.	Saya percaya setiap masalah yang muncul pasti ada jalan keluarnya	5	5	1	Dapat digunakan
8.	Saya tidak mampu mengemban beberapa tanggung jawab sekaligus dengan baik	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
9.	Saya mampu membedakan antara masalah pribadi dengan masalah organisasi	5	5	1	Dapat digunakan
10.	Saya terburu buru dalam mengambil keputusan	5	5	1	Dapat digunakan
11.	Saya merasa tidak harus menjadi sama seperti teman teman lainnya dalam bidang fashion, kebiasaan, dan cara belajar	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
12.	Saya merasa kecewa ketika usul yang saya ungkapkan tidak diterima oleh teman ataupun dosen	5	5	1	Dapat digunakan
13.	Saya beranggapan teguran yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa bertujuan agar mahasiswa tersebut menjadi lebih baik	5	5	1	Dapat digunakan
14.	Saya tidak malu ataupun gugup saat dosen meminta menjelaskan isi dari penelitian yang saya lakukan	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
15.	Saya mengetahui apa yang harus dilakukan saat muncul sebuah masalah	5	5	1	Dapat digunakan

16.	Ketika teman-teman berdiskusi tentang segala sesuatu, saya tidak terganggu dan tetap fokus pada skripsi.	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
17.	Saya tidak menggunakan banyak literatur dalam menyelesaikan tugas akhir	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
18.	Saya merasa judul tugas akhir saya tidak bermanfaat bagi siapapun	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
19.	Ketika judul tugas akhir saya ditolak, saya tidak merasa gagal	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
20.	Saya tidak yakin mampu menghadapi setiap masalah yang muncul di semester akhir	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
21.	Saya merasa setiap masalah yang muncul tidak akan ada jalan keluarnya	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
22.	Saya melimpahkan kesalahan kepada orang lain, saat banyak teman yang memberikan kritik terhadap saya.	5	5	1	Dapat digunakan
23.	ketika mendapat banyak kritikan, saya akan membenahi diri	5	5	1	Dapat digunakan
24.	Saya akan berusaha menyelesaikan seluruh tanggung jawab, meskipun di dalamnya penuh dengan hambatan dan masalah	5	5	1	Dapat digunakan
25.	Saya mampu mengemban beberapa jabatan dalam organisasi yang berbeda dengan baik	5	5	1	Dapat digunakan
26.	Ketika melihat teman saya lebih ganteng atau cantik, saya merasa minder	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
27.	Saya akan mempertimbangkan beberapa hal dalam menyelesaikan masalah	5	5	1	Dapat digunakan
28.	Saat melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, saya siap menerima hukuman	5	5	1	Dapat digunakan
29.	Saat menghilangkan barang milik teman, saya akan mengganti dengan membelikannya yang baru	5	5	1	Dapat digunakan
30.	Sebanyak apapun masalah yang muncul di semester akhir, saya yakin mampu menyelesaikannya	5	5	1	Dapat digunakan
31.	Saya mencari judul skripsi sesuai dengan fenomena yang ada dilapangan	5	5	1	Dapat digunakan
32.	Saya merasa perlu banyak membaca untuk dapat mengerjakan tugas akhir	5	5	1	Dapat digunakan

33.	Saya merasa gagal ketika judul tugas akhir saya ditolak	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
34.	Saya tidak yakin dapat lulus kuliah tepat waktu	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
35.	Saya percaya pada arahan dosen pembimbing dalam mengerjakan skripsi .	5	5	1	Dapat digunakan
36.	Saya tidak merasa perlu banyak membaca untuk dapat menyelesaikan tugas akhir	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
37	Saya membuat judul skripsi tidak sesuai fenomena dilapangan	5	3	0,2	Tidak dapat digunakan
38	Saya merasa sangat tertekan apabila mendapat tanggung jawab yang penuh dengan masalah	5	5	1	Dapat digunakan
39	Saya akan pura pura tidak tahu saat merusak barang milik teman	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
40	Saya akan marah saat ditagih uang yang telah saya pinjam dari teman saya	5	5	1	Dapat digunakan
41	Saya banyak belajar dari kesalahan yang pernah saya buat.	5	5	1	Dapat digunakan

Blue Print Skala Kepercayaan Diri Sebelum CVR

Aspek	Indikator	No Butir		Σ
		Favorable	Unfavorable	
Keyakinan akan kemampuan diri	d. Sikap positif terhadap kemampaun yang dimiliki	1, 2, 14	18, 34	5
	e. Mengenali kemampuan yang dimiliki	3, 15	17	3
	f. Bersungguh sungguh saat melakukan sesuatu	4, 16	5, 6	4
Optimis	c. Memiliki sikap yang positif	19, 30	20, 33	4
	d. Memiliki pandangan yang baik	7, 35	21	3
Objektif	b. Memandang masalah sesuai dengan kebenaran	23, 31, 32	22, 37, 36	6
Bertanggung Jawab	c. Mampu menanggung segala sesuatu	24, 25	8, 38	4
	d. Menerima konsekuensi	28, 29	39, 40	4

Rasional dan Realistis	d. Mampu diterima oleh akal	13	12	2
	e. Sesuai dengan kenyataan	11, 41	26	3
	f. Mampu menganalisis suatu masalah	9, 27	10	3
TOTAL		23	18	41

Blue Print Skala Kepercayaan Diri Setelah CVR

Aspek	Indikator	No Butir		Σ
		Favorable	Unfavorable	
Keyakinan akan kemampuan diri	g. Sikap positif terhadap kemampaun yang dimiliki	1, 2	-	2
	h. Mengenali kemampuan yang dimiliki	3, 15	-	2
	i. Bersungguh sungguh saat melakukan sesuatu	-	5, 6	2
Optimis	e. Memiliki sikap yang positif	30	-	1
	f. Memiliki pandangan yang baik	7, 35	-	1
Objektif	c. Memandang masalah sesuai dengan kebenaran	23, 31, 32	22	4
Bertanggung Jawab	e. Mampu menanggung segala sesuatu	24, 25	38	3
	f. Menerima konsekuensi	28, 29	40	3
Rasional dan Realistis	g. Mampu diterima oleh akal	13	12	2
	h. Sesuai dengan kenyataan	41	-	1
	i. Mampu menganalisis suatu masalah	9, 27	10	3
TOTAL		18	7	25

Lampiran 4 : Hasil Uji CVR Skala Adversity Quotient

NO	Aitem	N	ne	CVR Index	kesimpulan
1.	Saya mampu berpikir jernih saat sedang ada masalah	5	5	1	Dapat digunakan
2.	Saya lebih memilih mengalah daripada bertengkar dengan teman	5	3	0,2	Tidak dapat digunakan

3.	Saya selalu berdiskusi untuk dapat menyelesaikan masalah	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
4.	Saat menjadi ketua kelompok, saya akan memimpin anggota kelompok dengan baik	5	5	1	Dapat digunakan
5.	Saya merasa terpuruk saat tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan.	5	3	0,2	Tidak dapat digunakan
6.	Kegagalan akan memperburuk keadaan yang saya hadapi	5	3	0,2	Tidak dapat digunakan
7.	Setiap kegagalan akan menghilangkan kesempatan untuk sukses	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
8.	Saya yakin mampu mengerjakan semua tugas	5	5	1	Dapat digunakan
9.	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah	5	5	1	Dapat digunakan
10.	Saya memiliki banyak solusi saat menghadapi masalah	5	3	0,2	Tidak dapat digunakan
11.	Saat tugas terlalu banyak, saya merasa sangat merasa kebingungan	5	3	0,2	Tidak dapat digunakan
12.	Saya menjadi emosional saat banyak masalah	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
13.	Saya merasa menyesal jika melakukan kesalahan kepada teman	5	5	1	Dapat digunakan
14.	Saya malu meminta maaf atas kesalahan yang sudah saya buat	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
15.	Saya lebih baik jujur walaupun mendapat hukuman	5	5	1	Dapat digunakan
16.	Saya tidak akan mencontek walaupun kesulitan mengerjakan soal ujian	5	3	0,2	Tidak dapat digunakan
17.	Saya meninggalkan semua tugas dan kewajiban saat sedang mengalami musibah	5	5	1	Dapat digunakan
18.	Saya mudah merasa emosi jika diberikan banyak tanggung jawab	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
19.	Saya lebih memilih berbohong agar tidak mendapat hukuman	5	3	0,2	Tidak dapat digunakan
20.	Saya akan belajar lebih giat ketika mendapat nilai kurang bagus	5	5	1	Dapat digunakan
21.	Saya enggan membantu teman yang kesulitan agar lebih banyak waktu luang	5	5	1	Dapat digunakan
22.	Saya merasa cuek ketika saya mendapat nilai kurang bagus	5	5	1	Dapat digunakan

23.	Ketika diremehkan teman, saya akan berusaha membuktikan bahwa saya mampu	5	3	0,2	Tidak dapat digunakan
24.	Saya mendapat nilai baik karena saya rajin belajar	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
25.	Saya mendapat nilai biasa saja, walaupun sudah belajar dengan giat	5	4	0,6	Tidak dapat digunakan
26.	Saya mendapat banyak teman karena saya senang membantu	5	5	1	Dapat digunakan
27.	Saya merasa apa yang telah saya pelajari sia-sia	5	5	1	Dapat digunakan
28.	Saya memiliki target dalam belajar dan mengerjakan tugas	5	5	1	Dapat digunakan
29.	Saya mampu memprioritaskan masalah mana yang harus diselesaikan dulu	5	5	1	Dapat digunakan
30.	Saya tidak suka belajar bersama walaupun itu pelajaran yang saya minati	5	2	-0,2	Tidak dapat digunakan
31.	Ketika menerima banyak tugas, saya akan berusaha untuk menyelesaikannya	5	5	1	Dapat digunakan
32.	Saya mampu tetap bahagia walaupun sedang memiliki masalah	5	5	1	Dapat digunakan
33.	Mendapat nilai jelek adalah beban hidup bagi saya	5	5	1	Dapat digunakan
34.	Saya yakin semua masalah akan selesai	5	5	1	Dapat digunakan
35.	Saya yakin mampu mengerjakan semua tugas dengan baik saat ini	5	3	0,2	Tidak dapat digunakan
36.	Bagi saya kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda	5	5	1	Dapat digunakan
37.	Saya merasa tidak yakin dapat menyelesaikan suatu masalah	5	3	0,2	Tidak dapat digunakan
38.	Saya merasa tidak yakin dapat mengerjakan semua tugas kuliah	5	5	1	Dapat digunakan
39.	Saya mengikuti kegiatan ekstra sesuai bakat yang saya miliki	5	3	0,2	Tidak dapat digunakan
40.	Saya senang mengikuti workshop yang menunjang pengetahuan dan kemampuan yang saya butuhkan	5	5	1	Dapat digunakan
41.	Saya mengikuti kegiatan ekstra karena diajak teman	5	5	1	Dapat digunakan
42.	Saya senang membantu teman dengan belajar bersama	5	5	1	Dapat digunakan
43.	Saat sedang mengalami kesulitan saya mampu tetap produktif	5	5	1	Dapat digunakan

44	Saya menyalahkan orang lain ketika mendapat masalah	5	2	0,2	Tidak dapat digunakan
45	Saat sedang ada masalah saya melampiaskan kekesalan kepada teman	5	2	0,2	Tidak dapat digunakan
46	Saya akan membuat alasan ketika ketahuan mencontek	5	5	1	Dapat digunakan
47	Saat saya menjadi ketua kelompok, saya akan melimpahkan setiap masalah kepada anggota kelompok	5	2	0,2	Tidak dapat digunakan
48	Saya lebih memilih kabur saat menabrak orang	5	5	1	Dapat digunakan
49	Saat ada teman yang meremehkan, saya menjadi pesimis	5	5	1	Dapat digunakan
50	Saya malu jika datang terlambat ketika sudah membuat janji	5	5	1	Dapat digunakan
51	Saya akan menolong orang yang saya tabrak	5	5	1	Dapat digunakan

Blue Print Skala Adversity Quotient Sebelum CVR

Aspek	Deskriptor	No Butir		Σ
		Favorable	Unfavorable	
<i>Control</i> (Kendali)	d. Mampu mengendalikan diri saat menghadapi hambatan dan kesulitan	1, 2, 3, 43	17, 18, 44, 45	8
	e. Berani mengambil resiko	15, 16	19, 21	4
	f. Mudah bangkit dari ketidakberdayaan	20, 23	22, 49	4
<i>Origin and Ownership</i> (Kepemilikan)	d. Menempatkan rasa bersalah dengan wajar dan semestinya	13, 50	14, 46	4
	e. Memandang kesuksesan sebagai hasil dari kerja keras yang telah dilakukan	24, 26	25, 27	4
	f. Bertanggung jawab terhadap terjadinya masalah yang sulit	4, 51	47, 48	4
<i>Reach</i> (Jangkauan)	d. Mampu melakukan pemetaan masalah dengan tepat	10, 28, 29	11, 12	5
	e. Memaksimalkan sisi positif tertentu	39, 40, 42	30, 41	5

	f. Menganggap peristiwa buruk bukan sebagai bencana yang menghilangkan ketenangan dan kebahagiaan individu	31, 32	5, 33	4
<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	c. Menilai kesulitan bersifat sementara	34, 35, 36	6, 7	5
	d. Optimis	8, 9	37, 38	4
TOTAL		27	24	51

Blue Print Skala Adversity Quotient Setelah CVR

Aspek	Deskriptor	No Butir		Σ
		Favorable	Unfavorable	
<i>Control</i> (Kendali)	g. Mampu mengendalikan diri saat menghadapi hambatan dan kesulitan	1, 43	17	3
	h. Berani mengambil resiko	15	21	2
	i. Mudah bangkit dari ketidakberdayaan	20	22, 49	3
<i>Origin and Ownership</i> (Kepemilikan)	g. Menempatkan rasa bersalah dengan wajar dan semestinya	13, 50	46	3
	h. Memandang kesuksesan sebagai hasil dari kerja keras yang telah dilakukan	26	27	2
	i. Bertanggung jawab terhadap terjadinya masalah yang sulit	4, 51	48	3
<i>Reach</i> (Jangkauan)	g. Mampu melakukan pemetaan masalah dengan tepat	28, 29	-	2
	h. Memaksimalkan sisi positif tertentu	40, 42	41	3
	i. Menganggap peristiwa buruk bukan sebagai bencana yang menghilangkan ketenangan dan kebahagiaan individu	31, 32	33	3
<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	e. Menilai kesulitan bersifat sementara	34, 36	-	2
	f. Optimis	8, 9	38	3
TOTAL		19	10	29

Lampiran 5 : Subjek Penelitian

NO	Nama	Jurusan
1	Fikry	HTN
2	Binti Uswatun Hasanah	Psikologi
3	Ghifari	Psikologi
4	Naufal amrulloh	Psikologi
5	Nuris shofa	Pips
6	Mirta Naufal	Manajemen
7	Rizma	Psikologi
8	Lexi Handi	TI
9	Bagus	PIPS
10	Mariyatul Qibtiyah	Pendidikan Ips
11	Wiya	Psikologi
12	Ima	Psikologi
13	Mochamad Mardianto	Biologi
14	Hilda Fahira Auralia	Biologi
15	Qonita	Psikologi
16	Fatih Robbani	MPI
17	Imro'atun Nadzifah	Biologi
18	Safriani Aisyah	Psikologi
19	Assad	Psikologi
20	Mafirda	Psikologi
21	Nova Nur Azizah P	Psikologi
22	Yusril Anwar Siregar	Akuntansi
23	Ardy	BSI
24	Amik	Psiko
25	Endy Sandya Kartika	Psikologi
26	A'innafa Idatun N.S	Psikologi
27	Taufan	Manajemen
28	Hidayat	Perbankan syariah
29	Heldan	Paikologi
30	Dwiyanti Nurhsheila	Manajemen
31	Khairunnisa Belung	Psikologi
32	Hafidz	Psikologi
33	Dwiky	Psikologi
34	Muhammad Firman Syah Al Fanani	Psikologi
35	Kamal Tibrizi	Psikologi
36	Abd. Gazali Hamid	Psikologi
37	Rafi	Psikologi
38	Mohammad arfani	Psikologi
39	Rudi Suhartono	Psikologi
40	Setiari Mestika Fitri	Manajemen
41	Saya Zidan	Psikologi
42	Jenny Jainul Mutaqin	Psikologi
43	Hasim	Psikologi
44	Firda	Psikologi
45	Aulia	Psikologi
46	Nanik Sofiatun	Psikologi
47	Nailah Primasari Nur	Psikologi

48	Fitriani	Psikologi
49	Taufiqurrohman Lubis	Psikologi
50	Nabila	Psikologi
51	Raja	Psikologi
52	Fery	Psikologi
53	Venna	Psikologi
54	Mawar	Psikologi
55	Nisa	Psikologi
56	Ade hilda	Psikologi
57	Ihsan	Manajemen
58	Iqbal Rafdi	Manajemen
59	Azzam Shidqie	Perbankan Syariah
60	Muhammad Yusuf Hasyim	HBS
61	Hasbi	Pend Bahasa Arab
62	Bagus Faqih	BSI
63	Fachrur Rozy	Manajemen
64	Diah	Bahasa dan Sastra Inggris
65	Faishal	HBS
66	Taufiq	Pendidikan Agama Islam
67	Anggi	Hukum Bisnis Syariah
68	Fajar	Pendidikan Bahasa Arab
69	Alfian	Tadris Bahasa Inggris
70	Lukman Hakim	PBA
71	Nuzul Hamudin	Farmasi
72	Tauhid Prawira	Akuntansi
73	Andini	Biologi
74	Atik Suciati	HBS
75	Andriani	HTN
76	Amalia S	HBS
77	Farchan	Farmasi
78	Rozana Qolbiyah	Perbankan syariah
79	Citra	Bahasa dan Sastra Inggris
80	Ahmad Syarifudin	Al-Ahwal Al-Syakshyiah
81	Lail	Bahasa dan Sastra Arab
82	M Fahmi	HTN
83	Jihan	Matematika
84	Zaki	Matematika
85	Dzikrul	Bahasa dan Sastra Arab
86	Anisa	Perbankan syariah
87	Rizal	Tadris Matematika
88	Safinatus Salamah	Al-Ahwal Al-Syakshyiah
89	Hesti	Fisika
90	Adi	HBS
91	Hilyatul Mar'ah	Biologi
92	Syifaul Qolbi	Fisika
93	Afifah	Bahasa dan Sastra Inggris

94	Kevin	Tadris Bahasa Inggris
95	Dimas P	TA
96	M Bayu	Pendidikan Agama Islam
97	Yazid	Manajemen
98	Muhammad Murod	MPI
99	Faiz	Bahasa dan Sastra Inggris
100	Faqih	Pendidikan Agama Islam

Lampiran 6 :Distribusi Skor Skala Kepercayaan Diri

NO	Nama	Jurusan	KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	KD8	KD9	KD10	KD11	KD12	KD13	KD14	KD15	KD16	KD17	KD18	KD19	KD20	KD21	KD22	KD23	KD24	KD25	Total
1	Fikry	HTN	4	3	3	2	2	3	4	2	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	74
2	Binti Uswatun Hasanah	Psikologi	3	4	4	2	2	4	4	1	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	86
3	Ghifari	Psikologi	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	91
4	Naufal amrulloh	Psikologi	4	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	67
5	Nuris shofa	Pips	2	4	4	1	1	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	1	2	4	4	76
6	Mirta Naufal	Manajemen	2	4	3	1	2	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	81
7	Rizma	Psikologi	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	82
8	Lexi Handi	TI	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	80
9	Bagus	PIPS	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	87
10	Mariyatul Qibtiyah	Pendidikan Ips	2	3	4	2	1	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	74
11	Wiya	Psikologi	3	4	4	1	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	81
12	Ima	Psikologi	4	4	4	1	1	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	83
13	Mochamad Mardianto	Biologi	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	89
14	Hilda Fahira Auralia	Biologi	2	4	4	1	1	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	76
15	Qonita	Psikologi	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	69
16	Fatih Robbani	MPI	2	4	4	2	1	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	75
17	Imro'atun Nadzifah	Biologi	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
18	Safriani Aisyah	Psikologi	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	87
19	Assad	Psikologi	3	3	3	1	1	4	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	69
20	Mafirda	Psikologi	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	95
21	Nova Nur Azizah P	Psikologi	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	91
22	Yusril Anwar Siregar	Akuntansi	3	4	3	2	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	83
23	Ardy	BSI	1	1	4	3	1	4	4	2	3	2	1	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	74
24	Amik	Psiko	2	2	4	2	3	1	2	2	3	1	1	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	65
25	Endy Sandya Kartika	Psikologi	4	4	4	3	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	88
26	A'innafa Idatun N.S	Psikologi	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	86
27	Taufan	Manajemen	2	3	3	1	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	83
28	Hidayat	Perbankan syariah	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	90
29	Heldan	Paikologi	1	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	3	4	4	4	4	3	4	84

NO	Nama	Jurusan	KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	KD8	KD9	KD10	KD11	KD12	KD13	KD14	KD15	KD16	KD17	KD18	KD19	KD20	KD21	KD22	KD23	KD24	KD25	Total
30	Dwiyanti Nurhsheila	Manajemen	2	3	4	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	80
31	Khairunnisa Belung	Psikologi	3	4	4	1	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	82
32	Hafidz	Psikologi	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	1	2	3	67
33	Dwiky	Psikologi	1	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	90
34	Muhammad Firman Syah Al Fanani	Psikologi	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	83
35	Kamal Tibrizi	Psikologi	1	4	4	1	1	4	4	1	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	80
36	Abd. Gazali Hamid	Psikologi	3	3	4	3	1	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	81
37	Rafi	Psikologi	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	72
38	Mohammad arfani	Psikologi	3	3	3	2	2	4	3	1	2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	76
39	Rudi Suhartono	Psikologi	3	3	4	2	2	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	81
40	Setiari Mestika Fitri	Manajemen	2	3	4	1	1	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	81
41	Saya Zidan	Psikologi	3	3	4	1	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	67
42	Jenny Jainul Mutaqin	Psikologi	3	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
43	Hasim	Psikologi	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88
44	Firda	Psikologi	2	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	76
45	Aulia	Psikologi	3	4	4	2	1	4	4	1	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	83
46	Nanik Sofiatun	Psikologi	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	86
47	Nailah Primasari Nur	Psikologi	3	3	4	1	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	1	4	4	80
48	Fitriani	Psikologi	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	69
49	Taufiqurrohman Lubis	Psikologi	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71
50	Nabila	Psikologi	2	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	81
51	Raja	Psikologi	2	3	3	2	1	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	72
52	Fery	Psikologi	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94
53	Venna	Psikologi	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	89
54	Mawar	Psikologi	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	67
55	Nisa	Psikologi	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	89
56	Ade hilda	Psikologi	3	3	4	1	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	3	79
57	Ihsan	Manajemen	4	3	4	2	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	81

NO	Nama	Jurusan	KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	KD8	KD9	KD10	KD11	KD12	KD13	KD14	KD15	KD16	KD17	KD18	KD19	KD20	KD21	KD22	KD23	KD24	KD25	Total
58	Iqbal Rafdi	Manajemen	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	80
59	Azzam Shidqie	Perbankan Syariah	2	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	76
60	Muhammad Yusuf	HBS	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	82
61	Hasbi	Pend Bahasa Arab	3	1	2	1	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	2	1	3	4	63
62	Bagus Faqih	BSI	3	4	4	4	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	76
63	Fachrur Rozy	Manajemen	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	70
64	Diah	Bahasa dan Sastra Inggris	4	3	4	3	2	4	3	2	1	4	4	3	4	3	1	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	75
65	Faishal	HBS	4	4	3	1	2	4	3	1	2	4	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	4	73
66	Taufiq	Pendidikan Agama Islam	1	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	73
67	Anggi	Hukum Bisnis Syariah	2	4	3	2	1	4	2	1	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	73
68	Fajar	Pendidikan Bahasa Arab	1	2	2	1	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	62
69	Alfian	Tadris Bahasa Inggris	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	68
70	Lukman Hakim	PBA	2	2	2	2	1	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	1	3	2	1	2	3	59
71	Nuzul Hamudin	Farmasi	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	83
72	Tauhid Prawira	Akuntansi	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	81
73	Andini	Biologi	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	77
74	Atik Suciati	HBS	2	3	4	2	1	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	1	3	68
75	Andriani	HTN	2	1	4	1	2	2	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	74
76	Amalia S	HBS	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	4	2	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	73
77	Farchan	Farmasi	3	4	3	2	1	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	66
78	Rozana Qolbiyah	Perbankan syariah	4	2	4	1	1	4	4	2	3	4	2	2	1	3	4	2	3	2	4	4	4	3	2	4	4	73
79	Citra	Bahasa dan Sastra Inggris	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	79
80	Ahmad Syarifudin	Al-Ahwal Al-Syakshiyah	3	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	84
81	Lail	Bahasa dan Sastra Arab	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	87
82	M Fahmi	HTN	1	3	4	1	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	75
83	Jihan	Matematika	3	4	3	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	78

NO	Nama	Jurusan	KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	KD8	KD9	KD10	KD11	KD12	KD13	KD14	KD15	KD16	KD17	KD18	KD19	KD20	KD21	KD22	KD23	KD24	KD25	Total
84	Zaki	Matematika	3	3	4	2	1	3	4	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	1	2	3	69
85	Dzikrul	Bahasa dan Sastra Arab	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	91
86	Anisa	Perbankan syariah	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	82
87	Rizal	Tadris Matematika	2	4	3	1	1	3	4	1	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	78
88	Safinatus Salamah	Al-Ahwal Al-Syakhshyah	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	84
89	Hesti	Fisika	3	4	4	1	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	85
90	Adi	HBS	3	4	3	3	1	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	81
91	Hilyatul Mar'ah	Biologi	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	75
92	Syifaul Qolbi	Fisika	3	2	3	2	2	4	3	1	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	70
93	Afifah	Bahasa dan Sastra Inggris	2	3	4	2	1	4	4	2	2	4	3	3	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	78
94	Kevin	Tadris Bahasa Inggris	2	3	4	1	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	80
95	Dimas P	TA	2	4	3	2	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	81
96	M Bayu	Pendidikan Agama Islam	3	1	3	3	1	3	4	2	3	2	1	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	74
97	Yazid	Manajemen	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	90
98	Muhammad Murod	MPI	3	4	4	3	1	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	78
99	Faiz	Bahasa dan Sastra Inggris	3	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	3	3	4	4	83
100	Faqih	Pendidikan Agama Islam	2	3	4	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	80

Lampiran 7 :Distribusi Skor Skala Adversity Quotient

NO	Nama	Jurusan	AQ1	AQ2	AQ3	AQ4	AQ5	AQ6	AQ7	AQ8	AQ9	AQ10	AQ11	AQ12	AQ13	AQ14	AQ15	AQ16	AQ17	AQ18	AQ19	AQ20	AQ21	AQ22	AQ23	AQ24	AQ25	AQ26	AQ27	AQ28	AQ29	Total	
1	Fikry	HTN	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	89	
2	Binti Uswatun Hasanah	Psikologi	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	102	
3	Ghifari	Psikologi	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	101	
4	Naufal amrulloh	Psikologi	4	4	4	4	3	3	2	4	2	1	3	2	4	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	80	
5	Nuris shofa	Pips	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	1	2	3	4	1	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	1	2	4	87	
6	Mirta Naufal	Manajemen	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	97	
7	Rizma	Psikologi	4	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	85
8	Lexi Handi	TI	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	96	
9	Bagus	PIPS	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	98
10	Mariyatul Qibtiyah	Pendidikan Ips	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	1	4	4	76	
11	Wiya	Psikologi	3	3	4	3	3	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	97	
12	Ima	Psikologi	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	100	
13	Mochamad Mardianto	Biologi	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	105	
14	Hilda Fahira Auralia	Biologi	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	79	
15	Qonita	Psikologi	2	2	3	3	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	79	
16	Fatih Robbani	MPI	3	3	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	94	
17	Imro'atun Nadzifah	Biologi	2	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	1	3	1	2	4	4	3	4	1	4	2	4	4	1	3	4	87	
18	Safriani Aisyah	Psikologi	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	97	
19	Assad	Psikologi	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	82	
20	Mafirda	Psikologi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	112	
21	Nova Nur Azizah P	Psikologi	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	109	
22	Yusril Anwar Siregar	Akuntansi	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
23	Ardy	BSI	3	3	4	4	3	4	1	4	3	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	99	
24	Amik	Psiko	4	2	3	1	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	1	4	3	3	2	2	1	1	74	
25	Endy Sandya Kartika	Psikologi	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	109	
26	A'innafa Idatun N.S	Psikologi	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	109	
27	Taufan	Manajemen	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	2	4	3	1	3	1	3	4	2	2	3	4	3	89	
28	Hidayat	Perbankan syariah	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	106	
29	Heldan	Paikologi	4	1	3	4	2	4	2	4	1	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	98	
30	Dwiyantri Nurhsheila	Manajemen	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	93	
31	Khairunnisa Belung	Psikologi	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	103	
32	Hafidz	Psikologi	3	3	3	4	3	4	2	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	92	
33	Dwiky	Psikologi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	110	

NO	Nama	Jurusan	AQ1	AQ2	AQ3	AQ4	AQ5	AQ6	AQ7	AQ8	AQ9	AQ10	AQ11	AQ12	AQ13	AQ14	AQ15	AQ16	AQ17	AQ18	AQ19	AQ20	AQ21	AQ22	AQ23	AQ24	AQ25	AQ26	AQ27	AQ28	AQ29	Total	
	Muhammad Firman																																
34	Syah Al Fanani	Psikologi	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	93	
35	Kamal Tibrizi	Psikologi	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	3	4		4	2	4	4	3	4	4	95	
36	Abd. Gazali Hamid	Psikologi	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	87	
37	Rafi	Psikologi	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	84	
38	Mohammad arfani	Psikologi	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	93	
39	Rudi Suhartono	Psikologi	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	104	
40	Setiari Mestika Fitri	Manajemen	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	1	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	97	
41	Saya Zidan	Psikologi	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	86	
42	Jenny Jainul Mutaqin	Psikologi	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	106	
43	Hasim	Psikologi	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	105	
44	Firda	Psikologi	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	1	3	81	
45	Aulia	Psikologi	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	101	
46	Nanik Sofiatun	Psikologi	1	3	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4		4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	94	
47	Nailah Primasari Nur	Psikologi	3	4	3	2	4	3	1	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	88	
48	Fitriani	Psikologi	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	75	
49	Taufiqurrohman Lubis	Psikologi	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	78	
50	Nabila	Psikologi	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	104	
51	Raja	Psikologi	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	90	
52	Fery	Psikologi	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	102	
53	Venna	Psikologi	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	101	
54	Mawar	Psikologi	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	77	
55	Nisa	Psikologi	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	98	
56	Ade hilda	Psikologi	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	85	
57	Ihsan	Manajemen	2	4	3	3	3	4	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	2	3	4	85
58	Iqbal Rafdi	Manajemen	3	4	1	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	91	
59	Azzam Shidqie	Perbankan Syariah	3	3	2	3	4	4	3	3	3	1	2	1	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	4	83
60	Muhammad Yusuf	HBS	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	101	
61	Hasbi	Pend Bahasa Arab	3	3	3	4	3	3	1	4	1	2	4	1	3	3	4	1	1	4	3	2	3	4	3	1	2	4	2	3	4	79	
62	Bagus Faqih	BSI	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	84	
63	Fachrur Rozy	Manajemen	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	84	
64	Diah	Bahasa dan Sastra Inggris	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	88	
65	Faishal	HBS	4	3	4	4	4	3	1	4	1	2	4	2	4	3	4	4	2	4	3	1	4	2	4	3	1	3	4	4	3	89	

NO	Nama	Jurusan	AQ1	AQ2	AQ3	AQ4	AQ5	AQ6	AQ7	AQ8	AQ9	AQ10	AQ11	AQ12	AQ13	AQ14	AQ15	AQ16	AQ17	AQ18	AQ19	AQ20	AQ21	AQ22	AQ23	AQ24	AQ25	AQ26	AQ27	AQ28	AQ29	Total
66	Taufiq	Pendidikan Agama Islam	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	1	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	87
67	Anggi	Hukum Bisnis Syariah	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	1	4	4	3	3	3	4	3	2	3	1	4	4	86
68	Fajar	Pendidikan Bahasa Arab	1	2	4	4	3	1	1	4	2	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	1	3	2	1	3	3	2	3	79
69	Alfian	Tadris Bahasa Inggris	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	77
70	Lukman Hakim	PBA	2	3	3	4	4	2	2	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	1	3	1	4	3	2	3	4	3	4	85
71	Nuzul Hamudin	Farmasi	4	3	4	4	4	3	1	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	3	1	4	2	4	3	1	3	4	4	3	92
72	Tauhid Prawira	Akuntansi	3	3	3	4	3	3	1	4	1	2	4	1	3	3	4	1	2	4	4	2	3	4	3	1	2	4	2	4	4	82
73	Andini	Biologi	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	85
74	Atik Suciati	HBS	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	101
75	Andriani	HTN	4	3	4	4	4	3	1	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	1	4	2	4	3	1	4	4	4	3	93
76	Amalia S	HBS	4	4	4	3	3	3	2	4	2	1	3	2	4	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	79
77	Farhan	Farmasi	3	4	3	3	3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	1	4	83
78	Rozana Qolbiyah	Perbankan syariah	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	94
79	Citra	Bahasa dan Sastra Inggris	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	97
80	Ahmad Syarifudin	Al-Ahwal Al-Syakhshiyah	1	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	1	4	4	78
81	Lail	Bahasa dan Sastra Arab	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	100
82	M Fahmi	HTN	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	99
83	Jihan	Matematika	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	94
84	Zaki	Matematika	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	97
85	Dzikrul	Bahasa dan Sastra Arab	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	95
86	Anisa	Perbankan syariah	3	1	4	4	2	4	1	4	2	1	4	3	4	4	4	4	1	3	4	2	4	1	4	4	4	1	1	4	4	86
87	Rizal	Tadris Matematika	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	106
88	Safinatus Salamah	Al-Ahwal Al-Syakhshiyah	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	1	4	4	76
89	Hesti	Fisika	4	2	3	1	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	2	2	1	1	74
90	Adi	HBS	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	105
91	Hilyatul Mar'ah	Biologi	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	97
92	Syifaul Qolbi	Fisika	4	4	3	4	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	76
93	Atifah	Bahasa dan Sastra Inggris	4	4	2	3	4	4	1	4	1	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	97
94	Kevin	Tadris Bahasa Inggris	4	3	4	3	4	4	1	4	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	96
95	Dimas P	TA	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	4	1	3	2	2	4	1	4	4	85
96	M Bayu	Pendidikan Agama Islam	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	2	4	4	3	3	4	81
97	Yazid	Manajemen	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	1	3	1	4	3	4	3	2	4	3	93
98	Muhammad Murod	MPI	3	3	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	4	4	4	1	1	3	2	1	3	4	4	1	3	4	3	3	3	87
99	Faiz	Bahasa dan Sastra Inggris	4	3	1	4	3	3	1	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	2	1	82
100	Faqih	Pendidikan Agama Islam	4	3	3	3	4	3	2	4	1	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	87

Lampiran 8 :Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	25

Lampiran 9 :Hasil Uji Reliabilitas Adversity Quotient

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	98.0
	Excluded ^a	2	2.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	29

Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.67697785
Most Extreme Differences	Absolute		.062
	Positive		.058
	Negative		-.062
Kolmogorov-Smirnov Z			.620
Asymp. Sig. (2-tailed)			.837

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 11: Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Adversity *	Between	(Combined)	5491.104	32	171.597	2.992	.000
Kepercayaan	Groups	Linearity	3499.527	1	3499.527	61.010	.000
		Deviation from Linearity	1991.577	31	64.244	1.120	.342
Within Groups			3843.086	67	57.359		
Total			9334.190	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Adversity * Kepercayaan	.612	.375	.767	.588

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Adversity * Kepercayaan	100	100.0%	0	.0%	100	100.0%

*Lampiran 12 : Hasil Uji Korelasi***Correlations**

		Kepercayaan	Adversity
Kepercayaan	Pearson Correlation	1	.612**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Adversity	Pearson Correlation	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13: Hasil Uji Deskriptif dan kategorisasi

	N	Range	Descriptive Statistics		Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
			Minimum	Maximum				
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic		Statistic	Statistic
KP	100	36	59	95	78,8	0,776	7,758	60,182
AQ	100	38	74	112	91,41	0,971	9,710	94,285
Valid N (listwise)		100						

Kategori Kepercayaan Diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	5.0	5.0	5.0
	Sedang	30	30.0	30.0	35.0
	Tinggi	65	65.0	65.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kategori Adversity Quotient					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	10.0	10.0	10.0
	Sedang	30	30.0	30.0	40.0
	Tinggi	60	60.0	60.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	